



**PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP METODE SEMINAR
DALAM PERKULIAHAN JURUSAN PAI (FTIK) IAIN
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Dijadikan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

ROHANA EFRIANI NASUTION

12.310.0031

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2016



**PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP METODE SEMINAR
DALAM PERKULIAHAN JURUSAN PAI (FTIK) IAIN
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Ditajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

ROHANA EFRIANI NASUTION

12.310.0031

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2016



**PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP METODE SEMINAR
DALAM PERKULIAHAN JURUSAN PAI (FTIK) IAIN
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

ROHANA EFRIANI NASUTION

12.310.0031

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Drs. H. Mhd. Darwis Dasopang, M.Ag

NIP: 19641013 199103 1 003

PEMBIMBING II

Erna Ikawati, M. Pd

NIP: 19791205 200801 2 012



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2016

Hal : Skripsi
a.n ROHANA EFRIANI

Padangsidempuan, Oktober 2016

Kepada Yth:

Bapak Ketua IAIN

lampiran : 7 (tujuh) exemplar

Di

Padangsidempuan

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. ROHANA EFRIANI, yang berjudul **"PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP METODE SEMINAR DALAM PERKULIAHAN JURUSAN PAI (FTIK) IAIN PADANGSIDIMPUAN"**,

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat guna mencapai gelar sarjana pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan di IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak lama kami harapkan saudara dapat di panggil untuk mempertanggung jawabkan Skripsinya dalam sidang Munaqasyah.

Demikian kami sampaikan kepada Bapak/Ibu atas kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I



Des. H. Mhd. Darwis Dusopang, M.Ag
NIP: 19641013 199103 1 003

Pembimbing II



Erna Ikawati, M. Pd
NIP: 19791205 200801 2 012



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4 Sg. Lintang, Padangsidimpuan
Tel. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022 KodePos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Persepsi Mahasiswa Terhadap Metode Seminar Dalam
Perkuliah Jurusan PAI (FTIK) IAIN Padangsidimpuan
Nama : ROHANA EFRIANI NASUTION
NIM : 12 310 0031
Fakultas/Jurusan : TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-1

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidimpuan, November 2016
a.n Dekan
wakil dekan dan akademik



Dr. Leba Rida, M.S.
NIP. 19720920 200003 2 002

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rohana Efriani Nasution
Nim : 12 310 0031
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan hak bebas royalti/non-eksklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul **"PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP METODE SEMINAR DALAM PERKULIAHAN JURUSAN PAI (FTIK) IAIN PADANGSIDIMPUAN"** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royalti/non-eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media, mengelola dalam bentuk pangkalan data, merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai Pemilik Hak Cipta.
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: padangsidempuan

Pada tanggal : - November 2016

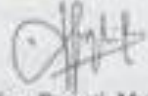
Yang menyatakan


 **ANA EFRANI NASUTION**
Nim: 12 310 0031

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Anggota : ROHANA EFRIANI NASUTION
: 12 310 0031
Judul : Persepsi Mahasiswa Terhadap Metode Seminar Dalam Perkuliahan
Jurusan PAI (FTIK) IAIN Padangsidempuan


1. Dr. Lelya Hilda, M.S.i
NIP. 19720920 200003 2 002

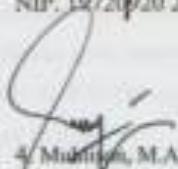
Sekretaris

2. Erna Karwati, M. Pd
NIP. 19791205 200801 2 012

Anggota


1. Drs. H. Mhd. Darwis Dasopang, M.Ag
NIP. 19641013 199103 1 003


2. Dr. Lelya Hilda, M.S.i
NIP. 19720920 200003 2 002


3. Erna Karwati, M.Pd
NIP. 19791205 200801 2 012


4. Muliyan, M.Ag
NIP. 19701228 200501 1 003

Ditandatangani :

Di : Padangsidempuan
Tanggal Waktu : 02 November 2016/14.30 WIB s.d 05. 30 Wib
Halat Nilai : 67,38 (C)
Nilai Perolehan Kumulatif (IPK) : 3,08
Nilai : Amat Baik

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ROHANA EFRANI NASUTION

NIM : 12.310.0031

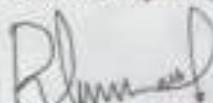
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan /PAI-1

JudulSkripsi : **PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP
METODE SEMINAR DALAM PERKULIAHAN
JURUSAN PAI (FTIK) IAIN
PADANGSIDIMPUAN**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil ciplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidempuan, November 2016
Pembuat Pernyataan,



ROHANA EFRANI NASUTION
NIM. 12.310.0031

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ROHANA EFRIANI NASUTION

Nim : 12 310 0031

Jurusan/Prodi : FAKULTAS TARBIYAH ILMU KEGURUAN/ PAI-1

Judul Skripsi : **PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP METODE SEMINAR
DALAM PERKULIAHAN JURUSAN PAI (FTIK) IAIN
PADANGSIDIMPUAN.**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiaris dengan Kode Etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, November 2016

Saya yang menyatakan;



ROHANA EFRIANI NASUTION
NIM: 12 310 0031

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan hidayah, kesehatan dan kesempatan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.

Shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada Rasulullah Muhammad saw yang telah dipilih oleh Allah swt menjadi utusan hasanah dalam menyampaikan risalah Islam kepada umat Islam khususnya dan kepada alam semesta pada umumnya.

Dalam memenuhi sebagai persyaratan untuk mendapat gelar Sarjana Lengkap (S.1) dalam Ilmu Tarbiyah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan, maka penulis berupaya untuk melakukan penelitian skripsi yang berjudul: **Persepsi Mahasiswa Terhadap Metode Seminar dalam Perkuliahan Jurusan PAI (FTIK) IAIN Padangsidempuan.**

Banyak hambatan dan kendala yang dihadapi penulis karena kurangnya ilmu pengetahuan dan literature yang ada pada penulis. Akan tetapi berkat kerja keras dan bantuan semua pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. H. Mhd. Darwis Dasopang , M.Ag. sebagai pembimbing 1 dan ibu Erna Ikawati. M.Pd sebagai pembimbing 11 yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.

2. Mahasiswa pada Jurusan Pendidikan Agama semester V, yang telah membantu penulis mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penulis skripsi ini.
3. Kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
4. Bapak Rektor IAIN Padangsidempuan, Wakil-wakil rektor, Bapak/ibu Dosen, Karyawan dan karyawan dan seluruh Civitas Akademika IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moril kepada penulis selama dalam perkuliahan.
5. Kedua orang tua penulis, yang telah mengasuh dan mendidik penulis tanpa mengenal lelah sejak dilahirkan sampai sekarang, dengan segala bentuk pengorbanan baik moril maupun materil dalam menyelesaikan pendidikan di IAIN Padangsidempuan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kelemahan dan kekurangan yang diakibatkan keterbatasan penulis dalam berbagai hal. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca yang budiman untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita dan mendapat ridho darinya.

Padangsidempuan, November 2016

Penulis

ROHANA EFRIANI NASUTION

NIM. 12 310 0031

ABSTRAK

Nama :ROHANA EFRIANI NASUTION
Nim :12.310.0031
Fakultas/Jurusan :Tarbiyah dan Ilmu keguruan/PAI-1
Judul :Persepsi Mahasiswa Terhadap Metode Seminar dalam Perkuliahan Jurusan PAI (FTIK) IAIN Padangsidempuan

Permasalahan dalam penelitian ini adalah persepsi mahasiswa terhadap metode seminar dalam perkuliahan jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Padangsidempuan, Jenis metode yang digunakan dalam perkuliahan jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Padangsidempuan.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap metode seminar dalam perkuliahan jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Padangsidempuan, untuk mengetahui jenis metode yang digunakan dalam perkuliahan jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Padangsidempuan.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan, yang bertempat Jln. H. T. Rizal Nurdin KM. 4,5 Sihitang Padangsidempuan. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan secara murni apa adanya. Sumber datanya terdiri dari data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh dari mahasiswa semester V jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan hanya 20 orang sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari wawancara dengan mahasiswa dan buku yang berkaitan dengan judul. Dan teknik pengumpulan data ini adalah observasi dan wawancara.

Hasil penelitian diperoleh bahwa persepsi mahasiswa terhadap metode seminar yang dilakukan dosen dalam proses pembelajaran mahasiswa pada jurusan Pendidikan Agama Islam pada umumnya dilakukan dengan kegiatan metode seminar kerja kelompok dan melakukan Tanya jawab antara pemateri dengan mahasiswa, dan mahasiswa dengan dosen, dan masih banyak mahasiswa yang kurang berperan aktif yaitu kurang keberanian untuk berbicara, kurang menguasai materi pelajaran, tidak ada motivasi untuk belajar, kurang membaca buku. Kemudian dengan digunakannya metode pembelajaran bervariasi yaitu dengan memadukan atau mengkombinasikan beberapa jenis metode pembelajaran, seperti metode ceramah, Tanya jawab, seminar, penugasan, sehingga para mahasiswa semangat untuk mengikuti proses belajar mengajar yang berlangsung.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIS	iv
HALAMAN PERSETUJUAN DEWAN PENGUJI	v
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
HALAMAN SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	7
C. Batasan Istilah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
G. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	
1. Persepsi Mahasiswa	13
2. Proses Persepsi.....	18
3. Macam-macam Persepsi	21
4. Faktor-faktor yang Menentukan Persepsi	22
5. Metode Seminar	23
B. Penelitian terdahulu	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Lokasi Waktu Penelitian.....	31
C. Informan Penelitian.....	31
D. Alat Pengumpulan Data	32
E. Teknik Keabsahan Data	35
F. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Hasil Penelitian	39

1. Persepsi Mahasiswa Terhadap Metode Seminar dalam Perkuliahan Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan	39
2. Jenis Metode yang Digunakan dalam Perkuliahan Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.....	52
B. Keterbatasan Penelitian.....	59

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	60
B. Saran-Saran	61

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan agar peserta didik atau mahasiswa dapat dicapai tujuan tertentu. Agar mahasiswa bisa mencapai tujuan yang diinginkan maka diperlukan wahana yang dapat digambarkan sebagai sebuah kesadaran. Dengan demikian pembelajaran PAI adalah proses yang menggunakan PAI sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan tersebut.

Sayid Kutub dalam Abdul Majid mengungkapkan bahwa “sesungguhnya aku meyakini akan kekuatan ilmu pengetahuan. Dan aku meyakini pula kekuatan hasil kebudayaan. Namun aku jauh lebih yakin akan kekuatan buah pendidikan”.¹ Pendapat tersebut menunjukkan betapa pentingnya proses pendidikan dalam segala aspek kehidupan.

Kegiatan Perkuliahan merupakan salah satu aspek dari proses pendidikan, karenanya harus didesain sedemikian rupa melalui perencanaan yang sistematis dan aplikatif. Ketika berbicara perkuliahan, maka tidak bisa dilepaskan dari peran dan fungsi dosen. Perencanaan perkuliahan yang sistematis dan aplikatif baru dapat diwujudkan manakala dosen mempunyai sejumlah kompetensi. Jadi inti proses perkuliahan adalah kemampuan dosen

¹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.111.

dalam memberdayakan segala komponen yang dapat mempengaruhi perubahan tingkah laku mahasiswa. Dari sekian banyaknya komponen yang dapat diberdayakan oleh dosen untuk mempengaruhi tingkah laku mahasiswa, salah satunya ialah penggunaan metode pembelajaran dalam proses perkuliahan.

Metode belajar mengajar yang diterapkan oleh dosen adalah beragam, mulai dari metode ceramah, metode seminar, metode tanya jawab, sampai dengan metode yang menggunakan teknologi seperti laptop. Dari metode-metode inilah dosen-dosen menciptakan dan mempertahankan iklim belajar, moral belajar dan menjadikan fasilitas untuk memudahkan memahami materi pelajaran. Para dosen berusaha melakukan preventif terhadap kemungkinan timbulnya kebosanan dan kesulitan belajar para mahasiswa dengan cara membuat variasi dalam proses belajar mengajar.²

Banyak cara yang dipergunakan untuk meningkatkan kegiatan perkuliahan yang lebih baik. Dosen yang menggunakan metode belajar mengajar yang benar-benar bervariasi tampaknya memang banyak memiliki kreasi. Begitu pula banyak tugas yang diberikan untuk mengaktifkan para mahasiswa belajar. Namun realita menunjukkan bahwa tidak semua metode belajar mengajar yang diterapkan oleh dosen dalam proses perkuliahan bisa

² Made Pidarta, *Cara Belajar Mengajar di Universitas Negara Maju* (Jakarta: Bumi Aksara, 1990), hlm. 59.

mengantarkan mahasiswa mendapatkan minatnya untuk belajar dan mengadakan iklim belajar yang nyaman untuk mahasiswa.

Di IAIN Padangsidimpuan khususnya pada fakultas PAI metode pembelajaran yang familiar digunakan adalah metode seminar. Seperti halnya metode pembelajaran yang lain, metode seminar juga bermanfaat untuk menunjang tercapainya tujuan belajar yang diharapkan. Baik itu untuk menumbuhkan minat belajar mahasiswa, menciptakan iklim kelas yang harmonis, meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, meningkatkan hasil belajar mahasiswa, meningkatkan pemahaman mahasiswa, mengaktifkan mahasiswa, menumbuhkan berfikir kritis dan kreatif mahasiswa dan lain sebagainya. Dimana hal tersebut pada umumnya di dalam dunia pendidikan dikelompokkan dalam 3 ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

Akan tetapi, benar pada dasarnya semua metode pembelajaran termasuk metode seminar diciptakan untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajarannya. Tapi disamping itu metode pembelajaran selain mempunyai kelebihan, juga mempunyai kelemahan masing-masing. Kelebihan metode pembelajaran akan terwujud dan kelemahan akan terminimalisir apabila segala sesuatu yang bisa mewujudkan dan meminimalisir hal tersebut benar-benar diperhatikan. Karena apabila tidak, ada kemungkinan hal di atas akan terjadi sebaliknya. Seperti diketahui, metode seminar merupakan metode pembelajaran yang familiar digunakan ditingkat perguruan tinggi. Metode

seminar sangat cocok digunakan, terutama dimata kuliah bisa menggunakan metode ini untuk dijadikan metode pembelajaran ketika proses perkuliahan berlangsung. Salah satunya, mata kuliah PAI.

Dari hasil pengamatan dan perbincangan penulis dengan beberapa mahasiswa fakultas PAI, pada studi pendahuluan di IAIN Padangsidimpuan, mahasiswa berpendapat bahwa pelaksanaan metode seminar yang berlangsung masih menuai kritikan serta keluhan dari beberapa mahasiswa. Baik itu dari segi penguasaan materi yang kurang, penyampaian materi yang kurang komunikatif, ketidak mampuan pemateri dalam mengelola seminar. Bahkan tidak hanya sebagian mahasiswa saja yang berpersepsi seperti itu, sebagian dosen juga berpersepsi yang sama terhadap penggunaan metode seminar ini. Ada berbagai persepsi mahasiswa dari hasil pengamatan dan perbincangan tersebut, ada yang mengatakan bahwa penggunaan metode seminar tidak menimbulkan minat mahasiswa untuk aktif, bahkan tidak terciptanya iklim belajar yang sesuai dengan iklim metode seminar itu sendiri. Hal ini disebabkan karena lebih dari 50 % penggunaan metode seminar ini digunakan disetiap mata kuliah. Sehingga untuk sebagian mata kuliah yang kurang cocok untuk mahasiswa menggunakan metode ini, tidak bisa menciptakan kondisi seminar yang baik. Penyebab ketidak cocokan metode seminar dengan sebagian materi adalah terlalu tingginya taraf kesukaran materi yang diemban oleh mahasiswa, ditunjang lagi oleh ketersediaan buku yang sangat minim.

Berdasarkan persepsi mahasiswa juga, minat belajar mahasiswa fakultas PAI dalam proses seminar berlangsung kurang, ada sebagian mahasiswa benar-benar tidak ingin tergabung dalam seminar, hanya pemateri dan beberapa mahasiswa yang terlibat aktif selama seminar berlangsung. Sebagian mahasiswa juga cenderung berpikir tidak memiliki tanggung jawab ketika mahasiswa tidak menjadi pemateri seminar. Sehingga kesan yang ditimbulkan adalah mahasiswa tidak sepenuhnya ingin ikut serta dalam seminar. Dimana keadaan ini disebabkan oleh tidak mempunyai sebagian mahasiswa dalam berkomunikasi, tidak mengertinya sebagian mahasiswa dengan materi yang disajikan, tidak kondusifnya waktu belajar dan ruang kelas, atau bahkan kondisi fisik mahasiswa dan dosen yang mulai kelelahan.

Dan berdasarkan persepsi mahasiswa juga, iklim kelas yang tercipta selama proses metode seminar berlangsung sering tidak menunjukkan interaksi yang harmonis antara mahasiswa maupun mahasiswa dengan dosen. Ini disebabkan karena sebagian pemateri seminar terkadang tidak menguasai materi yang akan disampaikan, dan hanya satu atau dua orang diantara anggota kelompok yang membuat bahan seminar, diperparah lagi dengan waktu pengerjaan yang minim, sehingga jarang ada waktu untuk seminar sesama anggota kelompok. Kondisi seperti ini membuat peserta seminar menjadi tidak tertarik untuk menyimak baik-baik seminar yang berlangsung.

Terlepas dari itu semua, masih ada juga sebagian mahasiswa yang menyukai metode seminar ini digunakan dalam proses belajar mengajar,

dimana dalam proses ini minat mahasiswa ada untuk belajar, belajar untuk tampil berbicara, mengelola forum, dan mengeluarkan informasi-informasi baru yang dimilikinya. Bagi mahasiswa yang memiliki kemampuan lebih dalam berkomunikasi, metode seminar ini sangatlah menyenangkan. Berdasarkan salah satu kelemahan dari seminar ini ialah sering terjadi pembicaraan dalam seminar dikuasai oleh 2 atau 3 orang peserta didik yang memiliki keterampilan berbicara. Hal ini jelas menunjukkan bahwa hanya sebagian mahasiswa saja yang terlibat aktif dalam seminar.

Oleh karena itu, dengan adanya penelitian ini diharapkan penggunaan metode pembelajaran di PAI IAIN Padangsidimpuan lebih diperhatikan lagi. Maksudnya di sini adalah penggunaan metode pembelajaran yang bisa dikonsumsi oleh mahasiswa tetapi tidak mengurangi tujuan yang ingin dicapai. Karena sama-sama kita ketahui, semua metode pembelajaran yang diciptakan untuk memudahkan tercapainya tujuan pendidikan mempunyai kelemahan masing-masing. Dan kelemahan-kelemahan itu bisa diminimalisir dengan kita menghindari sisi-sisi dari kelemahan tersebut. Dan dengan di dapatnya persepsi-persepsi mahasiswa, dapat diketahui apakah penggunaan metode seminar ini efektif atau tidak.

Berangkat dari fenomena tersebut, untuk memperjelas sebagian persepsi mahasiswa yang telah digambarkan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan suatu penelitian terkait tentang bagaimana persepsi mahasiswa mengenai metode seminar dalam perkuliahan jurusan PAI Fakultas

Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Padangsidempuan, dengan judul “Persepsi Mahasiswa Terhadap Metode Seminar dalam Perkuliahan Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Padangsidempuan.”

B. Fokus Masalah

Mengingat cakupan permasalahan yang cukup luas, kemampuan penulis yang terbatas serta untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam memahami permasalahan, maka penulis memberikan fokus masalah dalam penelitian ini. Adapun fokus masalah yang dimaksud adalah persepsi mahasiswa Pendidikan Agama Islam tahun ajaran 2016/2017 (semester V) terhadap metode seminar dalam perkuliahan jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Padangsidempuan.

C. Batasan Istilah

Adapun batasan istilah disini adalah setiap guru sebelum mengajar harus mempersiapkan silabus yang berkenaan dengan proses belajar mengajar, mulai dari standar kompetensi, indikator, materi, metode, media, tugas kelompok, quis, ujian mid, dan ujian akhir semester. Semua hal itu tidak bisa diabaikan oleh seorang dosen karena dosen adalah orang yang paling bertanggung jawab dalam proses belajar mengajar.

Apabila dosen tersebut benar-benar menginginkan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan tercapai secara efektif dan efisien, seorang guru harus memiliki kemampuan dalam memilih dan menggunakan metode dalam proses belajar mengajar. Karena tanpa kemampuan dosen

dalam memilih dan menggunakan metode yang sesuai dengan keadaan pembelajaran.

Adapun batasan istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

I. Persepsi mahasiswa

Dalam kehidupan sehari-hari kita sering mendengar kata persepsi. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa, persepsi adalah tanggapan (penerimaan langsung) dari suatu serapan atau proses seseorang mengetahui melalui panca inderanya. Dengan demikian persepsi berarti tanggapan seseorang terhadap sesuatu yang diserap atau diketahui melalui panca inderanya. Dengan kata lain persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia. Persepsi merupakan keadaan integrated dari individu terhadap stimulus yang diterimanya. Apa yang ada dalam diri individu, pikiran, perasaan, pengalaman-pengalaman individu akan aktif berpengaruh dalam proses persepsi.³

Dari definisi persepsi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi mahasiswa merupakan suatu proses bagaimana mahasiswa menyeleksi, mengatur dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi dan pengalaman-pengalaman yang ada dan kemudian menafsirkannya untuk menciptakan keseluruhan gambaran yang berarti. Dalam hal ini persepsi yang dimaksud adalah persepsi mahasiswa terhadap

³ Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1986), hlm. 64.

metode seminar dalam perkuliahan jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Padangsidempuan.

2. Metode Seminar

Hamdani mengemukakan bahwa metode seminar merupakan “suatu kegiatan belajar sekelompok siswa untuk membahas topik dan masalah tertentu. Setiap anggota kelompok seminar dituntut untuk berperan aktif, dan mereka dibebani tanggung jawab untuk mendapat solusi dari topik dan masalah yang dipecahkannya. Guru bertindak sebagai nara sumber, tidak jarang, seminar melahirkan rekomendasi dan resolusi.⁴ Dari pendapat di atas, pengertian metode seminar yakni cara yang digunakan dalam proses belajar mengajar dalam perkuliahan untuk menyampaikan materi pembelajaran dimana peserta didik belajarbekerjasama memberikan argumentasi dan ide-ide dalam kelompok-kelompok kecil atau kelompok besar secara kolaboratif dengan struktur kelompok yang heterogen dan memiliki kemampuan yang berbeda-beda.

Sehingga peserta didik dapat memanfaatkan teman sejawat (peserta didik lain) sebagai rekan dalam memecahkan masalah atau menyeminarkan materi-materi yang telah ditentukan kepada kelompok-kelompok tersebut dan mereka dapat saling membantu dan tukar menukar pendapat dan ide yang pada akhirnya dapat merangsang peserta didik lebih bergairah dalam

⁴ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 163.

belajar. Dan dalam metode seminar ini guru sebagai nara sumber dan pengarah efektifitas pembelajaran.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- I. Bagaimanakah persepsi mahasiswa terhadap metode seminar dalam perkuliahan jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Padangsidempuan?
2. Bagaimanakah jenis metode yang digunakan dalam perkuliahan jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Padangsidempuan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui:

- I. persepsi mahasiswa terhadap metode seminar dalam perkuliahan jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Padangsidempuan.
2. Jenis metode yang digunakan dalam perkuliahan jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Padangsidempuan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dapat dilihat dari dua sudut pandang yaitu secara teoretis dan secara praktis:

- I. Secara teoretis

- a. Sebagai salah satu bahan kajian penelitian untuk mengembangkan khasanah keilmuan yang telah diperoleh dalam proses perkuliahan.

2. Secara praktis

- a. Manfaat langsung mahasiswa adalah sebagai calon guru PAI, dapat mengetahui metode pembelajaran apa yang harus dilakukan oleh guru dalam mengajar serta bagaimana cara menerapkannya agar tercapai pembelajaran yang aktif, efektif dan efisien.
- b. Sebagai salah satu pertimbangan untuk mengevaluasi kembali penggunaan metode pengajaran yang lebih efektif untuk diterapkan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.
- c. Sebagai salah satu bahan bacaan untuk Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan, khususnya jurusan PAI dalam mencetak calon guru PAI yang berkompeten.
- d. Sebagai bahan informasi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan skripsi ini dibuat sistematika pembahasan dibagi ke dalam lima bab yaitu sebagai berikut:

Bab I adalah Pendahuluan yang mengemukakan Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Batasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Pembahasan.

Bab II Tinjauan Pustaka yang terdiri dari: Landasan Teori dan penelitian terdahulu.

Bab III membahas Metodologi Penelitian, Jenis Penelitian, Lokasi Waktu Penelitian, Informan Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Menjamin Keabsahan Data, Analisis Data.

Bab IV Hasil Penelitian, Persepsi Mahasiswa Terhadap Metode Seminar dalam Perkuliahan Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Padangsidempuan, Jenis metode yang Digunakan dalam Perkuliahan Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Padangsidempuan.

Bab V merupakan Penutup yaitu Kesimpulan dan Saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

I. Persepsi Mahasiswa

Secara etimologis “persepsi atau dalam bahasa Inggris *perception* berasal dari bahasa Latin *perception*; dari *percipere*, yang artinya menerima atau mengambil”.⁵ Sedangkan dalam Tim Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan bahasa menyatakan bahwa: “Persepsi adalah tanggapan (penerimaan langsung) dari suatu serapan atau proses seseorang mengetahui melalui panca indra”.⁶

Istilah persepsi biasanya digunakan untuk mengungkapkan tentang pengalaman terhadap sesuatu benda ataupun sesuatu kejadian yang dialami dan tanggapan seseorang terhadap sesuatu yang diserap atau diketahui melalui panca indranya. Dengan demikian persepsi secara istilah banyak didefinisikan oleh para ahli, diantaranya:

- a. Abdul Rahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab mengemukakan bahwa persepsi dapat didefinisikan “sebagai proses yang menggabungkan dan mengorganisasikan data-data indera kita

⁵ Alex Sobur, *Psikologi Umum* (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hlm. 445.

⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1998), hlm. 864.

(penginderaan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari di sekeliling kita, termasuk akan diri kita sendiri”.⁷

- b. Slameto mengemukakan bahwa “persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia”.⁸
- c. Alex Sobur mengemukakan “persepsi sebagai proses menerima, menyeleksi, mengorganisasikan, menguji, dan memberikan reaksi kepada rangsangan panca indra atau data”.⁹
- d. M. Alisuf Sabri mengatakan, persepsi aktivitas jiwa yang memungkinkan manusia mengenali rangsangan-rangsangan yang sampai kepadanya melalui alat-alat indranya, dan dengan kemampuan inilah memungkinkan individu-individu mengenai *mileu* (lingkungan) hidupnya.¹⁰
- e. Agus Sujanto dalam bukunya menyatakan bahwa persepsi adalah “gambaran pengamatan yang tinggal dikesadaran kita sesudah mengamati”.¹¹
- f. Sarlito juga mengatakan persepsi adalah kemampuan untuk membedakan, mengelompokkan, memfokuskan atau kemampuan untuk

⁷ Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kenana, 2004), hlm. 88-89.

⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 102.

⁹ Alex Sobur, *Op. Cit.*, hlm. 446.

¹⁰ M. Alisuf Sabri, *pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1993), hlm. 60

¹¹ Agus Sujanto, *Psikologi Umum* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 31

mengorganisasikan pengamatan. Dan pengorganisasian dalam persepsi menurut beliau mengikuti beberapa prinsip yaitu:

1. Wujud dan latar, obyek-obyek yang kita amati disekitar kita selalu muncul sebagai wujud (figure) dengan hal-hal lainnya sebagai latar (ground). Missal, kalau kita melihat meja dalam kamar, maka meja itu akan tampil sebagai wujud dan benda-benda lainnya yang ada di kamar akan menjadi latar.
2. Pola pengelompokan, hal-hal tertentu cenderung kita kelompokkan dalam persepsi kita dan bagaimana cara kita mengelompokkan itu akan menentukan bagaimana kita mengamati hal-hal tersebut. Akan tetapi, pola pengamatan yang menetap dalam diri manusia diperoleh melalui pengalaman. Ada beberapa pola pengamatan yang menetap;
 - a. Ketetapan warna, sesuatu yang hitam tetap akan diamati sebagai hitam, baik dibawah sinar terang maupun ditempat yang agak gelap.
 - b. Ketetapan bentuk, sebuah pintu misalnya tetap akan kita amati sebagai benda yang berbentuk empat persegi panjang, meskipun kadang-kadang dari sudut pandangan tertentu pintu itu dapat tampak sebagai jajaran genjang.
 - c. Ketetapan ukuran, pohon setinggi dua meter kalau dilihat jauh mungkin akan tampak sangat kecil tetapi kita tetap mempersepsikannya sebagai benda yang tinggi dan besar.
 - d. Ketetapan letak, dalam kendaraan yang berjalan kita melihat pohon-pohon dan tiang listrik bergerak, tetapi dalam persepsi kita pohon dan tiang listrik itu tetap ditempatnya masing-masing, tidak bergerak.¹²

Ada banyak pengertian yang dikemukakan oleh para ahli

psikologi tentang persepsi. Bimo Walgito misalnya, yang dikutip dari Moskowitz dan Orgel, persepsi adalah proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap situmulus yang diterima oleh organisme

¹² Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi* (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm. 39-42

atau individu yang integral dalam diri individu sehingga seluruh yang ada dalam individu ikut aktif.¹³

Dari definisi persepsi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi mahasiswa merupakan suatu proses bagaimana mahasiswa menyeleksi, mengatur dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi dan pengalaman-pengalaman yang ada dan kemudian menafsirkannya untuk menciptakan keseluruhan gambaran yang berarti.

Pembahasan alamiah/lingkungan telah mencoba memecahkan masalah mengenai apakah kemampuan persepsi kita merupakan pembawaan sejak lahir atukah dipengaruhi oleh pengalaman kita di dalam lingkungan. Pandangan pertama yang dianut oleh para nativis, sedangkan pandangan kedua dianut oleh para empiris. Sedangkan studi lintas budaya cenderung mendukung pandangan para empiris, karena apabila persepsi secara keseluruhan merupakan pembawaan sejak lahir, maka lingkungan yang berbeda tidak akan berpengaruh terhadap kemampuan persepsi manusia, sementara survey di dalam studi-studi ini memberikan kesan bahwa kebudayaan yang berbeda akan membuat berbedanya kemampuan persepsi, yang dipengaruhi oleh kebudayaan itu sendiri.¹⁴

¹³ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial: Suatu Pengantar* (Yogyakarta: Andi, 2001), hlm. 53

¹⁴ Malcolm Hardy dan Steve Heyes, *Pengantar Psikologi* (Jakarta: Erlangga, 1985), hlm. 157.

Bagi hampir semua orang, sangatlah mudah kiranya melakukan perbuatan melihat, mendengar, membau, merasakan dan menyentuh, yakni proses-proses yang sudah semestinya ada. Namun informasi yang datang dari organ-organ indera kiranya perlu terlebih dahulu diorganisasikan dan diinterpretasikan sebelum dapat di mengerti, dan proses ini dinamakan persepsi (*perception*).¹⁵

Manusia sebagai makhluk sosial yang sekaligus juga makhluk individual, maka terdapat perbedaan antara individu yang satu dengan yang lainnya. Adanya perbedaan inilah yang antara lain menyebabkan mengapa seseorang menyenangi suatu obyek, sedangkan orang lain tidak senang bahkan membenci obyek tersebut. Hal ini sangat tergantung bagaimana individu menanggapi obyek tersebut dengan persepsinya. Pada kenyataannya sebagian besar sikap, tingkah laku dan penyesuaian ditentukan oleh persepsinya. Persepsi pada hakikatnya adalah merupakan proses penilaian seseorang terhadap obyek tertentu. Menurut Krech dan Crutchfield yang dikutip oleh Alex Sobur mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi dapat dikategorikan menjadi:

- a. Faktor Fungsional: faktor fungsional dihasilkan dari kebutuhan, kegembiraan (suasana hati), pelayanan, dan pengalaman masa lalu seseorang individu.

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 141.

- b. Faktor-faktor Struktural: faktor-faktor struktural berarti bahwa faktor-faktor tersebut timbul atau dihasilkan dari bentuk stimuli dan efek-efek netral yang ditimbulkan dari sistem syaraf individu.
- c. Faktor-faktor Situasional: faktor ini banyak berkaitan dengan bahasa nonverbal. Petunjuk proksemik, petunjuk kinesik, petunjuk wajah, petunjuk paralinguistik adalah beberapa dari faktor situasional yang mempengaruhi persepsi.
- d. Faktor Personal: faktor personal ini terdiri atas pengalaman, motivasi, dan kepribadian.¹⁶

Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab menjelaskan

persepsi lebih bersifat psikologis daripada merupakan proses penginderaan saja maka ada beberapa faktor yang mempengaruhi:

- a. Perhatian yang selektif: individu memusatkan perhatiannya pada rangsang-rangsang tertentu saja.
- b. Ciri-ciri rangsang: rangsang yang bergerak diantara rangsang yang diam akan lebih menarik perhatian.
- c. Nilai dan kebutuhan individu: kebutuhan-kebutuhan sesaat maupun yang menetap pada diri seseorang, akan mempengaruhi persepsi orang tersebut. Dengan demikian, kebutuhan-kebutuhan yang berbeda akan menyebabkan perbedaan persepsi, begitu juga dengan sistem nilai yang berlaku dalam suatu masyarakat berpengaruh pula terhadap persepsi.
- d. Pengalaman dahulu: pengalaman terdahulu sangat mempengaruhi bagaimana seseorang mempersepsi dunianya.¹⁷

2. Proses Persepsi

Proses persepsi merupakan suatu proses kognitif yang dipengaruhi oleh pengalaman, cakrawala, dan pengetahuan individu. Pengalaman dan proses belajar akan memberikan bentuk dan struktur bagi objek yang ditangkap panca indera, sedangkan pengetahuan dan cakrawala akan memberikan arti terhadap objek yang ditangkap individu, dan akhirnya komponen individu akan berperan dalam menentukan tersedianya jawaban

¹⁶ Alex Sobur, *Op. Cit.*, hlm. 460.

¹⁷ Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, *Op. Cit.*, hlm. 118-119.

yang berupa sikap dan tingkah laku individu terhadap objek yang ada. Persepsi merupakan bagian dari keseluruhan proses yang menghasilkan tanggapan setelah rangsangan diterapkan kepada manusia. Persepsi dan kognisi diperlukan dalam semua kegiatan psikologis.¹⁸ Persepsi, pengenalan, penalaran, dan perasaan kadang-kadang disebut variabel psikologis yang muncul di antara rangsangan dan tanggapan.

Dari segi psikologis dikatakan bahwa tingkah laku seseorang merupakan fungsi dari cara dia memandang. Oleh karena itu, untuk mengubah tingkah laku seseorang, harus dimulai dari mengubah persepsinya. Dalam proses persepsi, terdapat tiga komponen utama berikut.¹⁹

1. Seleksi adalah proses penyaringan oleh alat indera terhadap rangsangan dari luar, intensitas, dan jenisnya.
2. Interpretasi, yaitu proses mengorganisasikan informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang juga dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pengalaman masa lalu, sistem nilai yang di anut, motivasi, kepribadian, dan kecerdasan.
3. Interpretasi dan persepsi diterjemahkan dalam bentuk tingkah laku sebagai reaksi.

¹⁸Ahmad Fauji, *Psikologi Umum* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm. 24

¹⁹ Alex Sobur, *Op. Cit.*, hlm. 447.

Dalam defenisi yang dikemukakan Uday Pareek, mencakup beberapa segi atau proses. Pareek mengemukakan proses itu sebagai berikut:

a. Proses penerimaan rangsangan

Proses pertama dalam persepsi ialah menerima rangsangan atau data dari berbagai sumber. Kebanyakan data diterima melalui panca indera. Kita melihat sesuatu, mendengar, mencium, merasakan, atau menyentuhnya, sehingga kita mempelajari segi-segi lain dari sesuatu itu. Misalnya, ketika berjalan-jalan keliling seorang peneliti segera menyadari adanya sesuatu yang tidak beres karena mencium bau yang aneh, dan ia mungkin meminta perhatian pekerja terhadap bagian mesin yang mungkin terbakar.

b. Proses menyeleksi rangsangan

Setelah diterima, rangsangan atau data diseleksi. Tidaklah mungkin untuk memperhatikan semua rangsangan yang telah diterima. Demi menghemat perhatian yang digunakan, rangsangan-rangsangan itu disaring dan diseleksi untuk proses lebih lanjut.

c. Proses pengorganisasian

Rangsangan yang diterima selanjutnya diorganisasikan dalam suatu bentuk. Ada tiga dimensi utama dalam pengorganisasian rangsangan, yakni: pengelompokan, bentuk timbul dari latar, dan dan

kemantapan persepsi.²⁰ Dalam defenisi yang dikemukakan Udai Pareek, mencakup beberapa segi atau proses. Pareek mengemukakan prose situ sebagai berikut:

d. Proses penerimaan rangsangan

Proses pertama dalam persepsi ialah menerima rangsangan atau data dari berbagai sumber. Kebanyakan data diterima malalui panca indera.Kita melihat sesuatu, mendengar, mencium, merasakan, atau menyentuhnya, sehingga kita mempelajari segi-segi lain dari sesuatu itu. Misalnya, ketika berjalan-jalan keliling seorang peneliti segera menyadari adanya sesuatu yang tidak beres karena mencium bau yang aneh, dan ia mungkin meminta perhatian pekerja terhadap bagian mesin yang mungkin terbakar.

e. Proses menyeleksi rangsangan

Setelah diterima, rangsangan atau data diselaksi.Tidaklah mungkin untuk memperhatikan semua rangsangan yang telah diterima. Demi menghemat perhatian yang digunakan, rangsangan-rangsangan itu disaring dan diseleksi untuk proses lebih lanjut.

f. Proses pengorganisasian

Rangsangan yang diterima selanjutnya diorganisasikan dalam suatu bentuk. Ada tiga dimensi utama dalam pengorganisasian

²⁰ Udai Pareek, *Perilaku Organisasi* (Jakarta: PT Pustaka Binaman Pressindo, 1986), hlm.

rangsangan, yakni: pengelompokan, bentuk timbul dari latar, dan dan kemantapan persepsi.²¹

3. **Macam-macam persepsi**

Persepsi manusia sebenarnya terbagi dua, yaitu persepsi terhadap objek (lingkungan fisik) dan persepsi terhadap manusia. Persepsi terhadap manusia seiring juga disebut persepsi sosial.

a. Persepsi terhadap lingkungan fisik

Persepsi orang terhadap lingkungan fisik tidaklah sama, dalam arti berbeda-beda, karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

- 1) Latar belakang pengalaman adalah sangat mempengaruhi bagaimana seseorang mempersepsi dunianya. Dan dari pengalamannya mahasiswa bisa memakai metode seminar di keadaan yang bagaimana bisa dipakai metode seminar.
- 2) Latar belakang budaya ialah metode seminar tidak menarik dipakai dalam budaya.
- 3) Latar belakang psikologis adalah bahwa tingkah laku seseorang merupakan fungsi dari cara dia memandang, untuk mengubah tingkah laku seseorang, harus dimulai dari mengubah persepsinya, begitu jugalah dengan metode seminar, seseorang bisa mengubah

²¹ *Ibid.*, hlm. 18.

dari yang tidak tahu menjadi tahu, karena mengeluarkan ide-ide dari pendapat yang lain.

- 4) Latar belakang nilai, keyakinan, dan harapan ialah dengan adanya metode seminar seseorang bisa meyakini dan harapannya untuk maju bisa terlatih didalam metode seminar, karena metode seminar ini melatih seseorang untuk berbicara tampil didepan orang banyak, dari situlah kita bisa menilai diri sendiri dari komentar orang lain.

b. Persepsi terhadap manusia

Persepsi terhadap manusia atau persepsi sosial adalah proses menangkap arti objek-objek sosial dan kejadian-kejadian yang kita alami dalam lingkungan hidup kita. Setiap orang memiliki gambaran yang berbeda mengenai realitas di sekelilingnya. Dengan kata lain, setiap orang mempunyai persepsi yang berbeda-beda terhadap lingkungan sosialnya.²²

4. Faktor-Faktor yang Menentukan Persepsi

Persepsi seseorang terhadap sesuatu dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam dirinya (internal) dan faktor yang berasal dari luar dirinya (eksternal). Individu sebagai faktor internal dan stimulus serta lingkungan sebagai faktor eksternal saling berintegrasi dalam diri individu sehingga melahirkan persepsi. Oskamp, S. sebagaimana dikutip Bimo

²² Yunus Namsa, *Metode Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Firdaus, 2000), hlm. 87

Walgito mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi adalah sebagai berikut:

- a. Faktor stimulus yang terdiri dari nilai, familias, arti, emosional, dan *intensitas*.
- b. Faktor yang berhubungan dengan cirri-ciri khas kepribadian seseorang
- c. Faktor pengaruh kelompok
- d. Faktor perbedaan latar belakang cultural yang menyangkut antara lain:

Kekayaan bahasa, dan pembentukan konsep-konsep serta pengalaman khusus seseorang sebagai anggota kebudayaan tertentu”.²³

5. Metode Seminar

a. Pengertian Seminar

Rostiyah N.K mengataka bahwa metode seminar yang dapat dijelaskan bahwa seminar yang dimaksudkan adalah sebagai diskusi atau kegiatan pembahasan yang bersifat ilmiah tentang hal-hal yang bertalian dengan kehidupan sehari-hari. Dengan tujuan agar memperoleh pedoman-pedoman atau pemecahan masalah secara ilmiah.

Dalam pelaksanaan metode penyajian dengan metode seminar kadang-kadang kita mengalami hambatan ialah biasanya biaya sangat besar, maka perlu dipertimbangkan persiapan dulu akan dana itu. Untuk menentukan peserta yang betul-betul berkemauan dan kualified itu sangat susah, begitu juga menetapkan waktu yang tepat sesuai untuk

²³ Bimo walgito, *Op. Cit.*, hlm. 18.

semua peserta adalah sangat sukar. Di waktu pembahasan berlangsung sering berlarut-larut yang dapat berakibat menyita waktu untuk perumusan. Kesulitan terakhirdengan waktu yang sangat sempit untuk membuatperumusan sering menghasilkan perumusan yang kurang mantap.²⁴

Dalam melaksanakan metode seminar hendaknya memperhatikan seluruh proses seminar. Karena tidak mungkin seminar akan berjalan tidak efektif apabila mengabaikan segala sesuatunya. Agar penggunaan metode seminar berhasil dengan efektif, maka perlu dilakukan langkah-langkah seminar menurut istarani sebagai berikut:

a. Fase Persiapan

- 1) Merumuskan tujuan yang jelas, tujuan yang ingin dicapai
- 2) Menetapkan bahan yang untuk di seminarkan, dan menetapkan pemrasaran dan pembahasan utama. Disarankan pemrasaran harus mempersiapkan kertas kerja yang bersifat teoritis.
- 3) Membentuk panitia yang terdiri dari panitia penyelenggara dan panitia perumus.
- 4) Menyiapkan waktu dan tempat sebaik-baiknya, kepada peserta harap diberitahukan jauh sebelumnya seminar diadakan.

b. Fase Pelaksanaan

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan seminar adalah:

- I) Melaksanakan seminar perlu penjelasan umum mengenai pokok acara seminar, titik tolak seminar mulai dari lembaran kerja yang bersifat teoritis, dan seminar harus mulai dari kata pengantar yang tepat.

²⁴Istarani, *Kumpulan 40 Metode Pembelajaran* (Medan: Media Persada, 2012), hlm. 90-91.

- 2) Mengelompokkan peserta sesuai dengan aspek-aspek yang akan dibahas pada sidang komisi.
- 3) Diharapkan pada setiap kelompok bekerja atas dasar lembaran kerja jangan bersifat teoritis dan harus menghasilkan kesimpulan atau hasil kelompok.
- 4) Kemudian perumusan akhir dilakukan oleh wakil-wakil kelompok bersama dengan panitia perumusan, serta disahkan oleh para peserta dalam sidang pleno.

c. Fase evaluasi

- 1) Hasil perumusan apakah sudah memenuhi pencapaian tujuan.
- 2) Apakah perlu ada tindak lanjut dari perumusan itu.

Setiap metode mengajar memiliki kelebihan dan kekurangan, termasuk metode seminar. Istarani mengemukakan, adapun kelebihan dari metode seminar adalah:

- a. Membahas masalah yang aktual.
- b. Pembahasannya lebih luas, lebih dalam dan lebih memungkinkan untuk ditinjau dari segala aspek.
- c. Mengetahui sebab-akibat masalah yang muncul dan apa akibat atau efektif negative dari permasalahan tersebut bila tidak diselesaikan.
- d. Melatih berfikir secara kritis, berwawasan luas dan menunjukkan sikap-sikap ilmiah seperti layaknya seorang ilmuwan.
- e. Dapat menghadirkan nara sumber yang ahli tentang hal itu.
- f. Melatih cara mengemukakan pendapat secara benar.
- g. Belajar menghargai menerima pendapat orang lain.
- h. Dapat memecahkan masalah secara objektif.

Adapun yang menjadi kekurangannya metode seminar adalah:

- a. Memakan waktu yang relative lama dan khusus.
- b. Persiapan harus dengan matang, seabbila tidak, akan terjadi kekacauan dalam pelaksanaan seminar.
- c. Sering sekali bisa, alias pembahasannya lari dari pokok masalah yang di seminarkan.
- d. Sering terjadi perbedaan pandangan dan pendapat dari peserta seminar.
- e. Menggunakan dana yang harus di persiapkan.

f. Bila nara sumber kurang menarik, maka seminar yang dilaksanakan akan terjadi kevakuman.²⁵

Metode seminar merupakan kegiatan belajar sekelompok siswa untuk membahas topik dan masalah tertentu. Setiap anggota kelompok seminar dituntut untuk berperan aktif, dan mereka dibebani tanggung jawab untuk mendapat solusi dari topik dan masalah yang di pecahkannya. Guru bertindak sebagai narasumber tidak jarang seminar melahirkan rekomendasi dan resolusi.²⁶

Metode seminar merupakan kegiatan belajar sekelompok siswa untuk membahas suatu topik atau masalah. Dalam melaksanakan metode seminar,sebaiknya seorang pemimpin atau dosen membagi anggota-anggota kelompoknya supaya berperan aktif dalam proses perkuliahan dan pencapaian tujuan yang di inginkan. Surjadi mengemukakan tugas sebagai pemimpin adalah:

1. Membimbing pemilihan suatu masalah atau isu yang tepat yang akan di pelajari kelompok.
2. Meminta laporan dari anggota-anggota kelompok tentang bidang yang ditelitinya.
3. Mempersilakan anggota-anggota kelompok untuk menanggapi laporan-laporan itu.
4. Merangkum poin-poin utama daripada laporan-laporan penelitian itu.
5. Menyarankan tindak lanjut atau cara untuk memanfaatkan informasi.
6. Mengevaluasi pengalaman belajar kelompok.

Tugas sebagai anggota-anggota kelompok adalah:

²⁵ *Ibid.*, hlm. 92-93.

²⁶ Hamdani, *Op. Cit.*, hlm. I63.

1. Memilih suatu bidang perhatian yang akan di teliti.
2. Mengadakan penelitian tentang bidang perhatian tersebut.
3. Mempersilakan anggota-anggota kelompok untuk menanggapi laporan-laporan itu.
4. Merangkum poin-poin utama daripada laporan-laporan penelitian itu.
5. Menyarankan tindak lanjut atau cara untuk memanfaatkan informasi.
6. Mengevaluasi pengalaman belajar kelompok.
7. Menyajikan hasil penelitian kepada anggota-anggota kelompok lainnya.
8. Menanggapi penyajian anggota-anggota kelompok lainnya.
9. Menentukan tindak lanjut atau cara memanfaatkan informasi.
10. Membantu mengevaluasi pengalaman belajar kelompok.²⁷

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa metode seminar merupakan teknik belajar dalam perkuliahan yang dilakukan seorang dosen. Dimana interaksi dua atau lebih individu yang terlibat, saling tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah, sehingga semuanya aktif dan tidak ada yang pasif sebagai pendengar saja.

Kegiatan belajar dengan mengajukan pertanyaan baik dalam mengajukan permasalahan maupun dalam menjawab pertanyaan diperkenalkan oleh Socrates. Sehingga dinamakan metode dialog socrates. Socrates sendiri menamakan metode ini “*maieutic*” yang berarti “seni menyampaikan”. Metode tersebut juga dikembangkan menjadi seminar socrates (*socratis seminar*) yang mengutamakan aktivitas tanya-jawab di kelas. Tujuan pembelajaran menggunakan metode seminar socrates adalah agar peserta didik mampu mengomunikasikan idenya

²⁷ Surjadi, *Membuat Siswa Aktif Belajar* (Bandung: Mandar Maju, 1989), hlm. 86.

secara jelas, menyelesaikan permasalahan abstrak, membaca teks secara teliti, dan berpikir kritis. Kegiatan pembelajaran dengan metode ini didominasi oleh percakapan antar peserta didik, namun bukan debat atau mempertahankan pendapat. Seminar harus dilakukan secara intelektual, yakni dilakukan secara sopan dan bergantian, serta menyajikan data untuk mendukung sebuah pertanyaan/jawaban. Data dapat diperoleh berdasarkan pengalaman, pelajaran, atau referensi. Peserta didik harus bekerja sama untuk memahami suatu materi secara mendalam. Seminar Socrates dilakukan setelah peserta didik membacakan atau mempelajari topik yang akan diseminarkan di kelas. Ridwan Abdullah Sani berpendapat bahwa tahapan seminar adalah sebagai berikut.

1. Peserta didik mempersiapkan pertanyaan berdasarkan teks yang telah dibaca untuk persiapan seminar.
2. Guru membimbing peserta didik untuk mengatur tempat duduk misalnya lima belas orang duduk melingkar di tengah dan peserta didik lainnya duduk mengelilingi lingkaran dalam.
3. Guru atau peserta didik pada lingkaran bagian dalam memberikan pertanyaan yang bersifat terbuka (divergen), misalnya :hal-hal apa saja yang menyebabkan seseorang memiliki kolesterol yang tinggi ? apa yang kamu lakukan jika menemukan seseorang yang membuang sampah ke sungai?
4. Peserta didik pada lingkaran bagian luar menjawab pertanyaan dengan memberikan komentar setuju atau tidak setuju harus memaparkan data atau kondisi yang relevan peserta didik pada lingkaran luar dapat menambahkan pertanyaan atau ganti mengajukan pertanyaan pada peserta didik di lingkaran dalam.
5. Guru memandu peserta didik untuk menghubungkan materi yang dibahas dengan kehidupan sehari-hari. Penarik kesimpulan dapat

dilakukan dengan mengajukan pertanyaan pengarah atau penutup.²⁸

Variasi metode tanya-jawab socrates ini dapat dilakukan oleh guru sebagai penanya, yang disebut juga metode dialog socrate.

B. Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat penelitian ini, maka penulis mengambil rujukan dari peneliti-peneliti sebelumnya yang memiliki masalah yang hampir mirip dengan penelitian ini, yaitu penelitian dari Nursari Yanti Siregar yang berjudul “Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Metode Diskusi Dalam Proses Pembelajaran Pada Jurusan Tadris Matematika IAIN Padangsidimpuan”.

Adapun yang membedakan penelitian penulis dengan penelitian saudara Nursani Yanti Siregar terletak pada objek yang diteliti. Jika saudara Nursani Yanti Siregar meneliti tentang persepsi mahasiswa terhadap penggunaan metode diskusi dalam proses pembelajaran pada jurusan tadris matematika IAIN padangsidimpuan, maka disini penulis meneliti persepsi mahasiswa dari segi metode pembelajaran yang digunakan pada jurusan PAI, yaitu metode seminar.

²⁸ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*(Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 208-210.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor, sebagaimana dijelaskan oleh Lexy Moleong mendefinisikan penelitian kualitatif adalah “merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati”.²⁹

Berdasarkan penjelasan di atas metode penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif, yaitu merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu dengan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.³⁰

Berdasarkan taraf kedalaman analisis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, karena penelitian ini dilakukan untuk mengungkapkan keadaan atau peristiwa secara menyeluruh dan mendalam dari sudut pandang yang relevan.

²⁹ Lexy Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 43.

³⁰ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 157.

B. Lokasi Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di IAIN Padangsidimpuan yang terletak Jln. H. T. Rizal Nurdin KM 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan, Provinsi Sumatera Utara.

b. Waktu Penelitian

Adapun penelitian ini di laksanakan mulai bulan Agustus sampai dengan September 2016.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian disini diharapkan dapat memberikan informasi seluas-luasnya, sehingga peneliti mampu mendiskripsikan fenomena yang diteliti secara utuh.

Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua macam yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber data primer adalah sumber data pokok yang di butuhkan dalam penelitian ini hanya 20 orang, yaitu mahasiswa (semester V) jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang ditetapkan sebagai informan penelitian.

b. Sumber data sekunder adalah wawancara dengan mahasiswa jurusan PAI IAIN Padangsidimpuan, di samping buku-buku yang berkaitan dengan

judul peneliti, dan observasi di lapangan terhadap jurusan PAI semester V di IAIN Padangsidimpuan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang berusaha menggali data atau informasi tentang persepsi mahasiswa terhadap metode seminar dalam perkuliahan Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Padangsidimpuan. Untuk memperoleh data tentang persepsi mahasiswa terhadap metode seminar dalam perkuliahan jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Padangsidimpuan, untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.³¹ Observasi merupakan instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang diamati di dalam situasi yang sebenarnya, dimana observasi ini digunakan untuk melihat secara pasti bagaimana persepsi mahasiswa terhadap metode seminar dalam perkuliahan jurusan PAI IAIN padangsidimpuan. Cara yang penulis lakukan untuk mengobservasi objek yang diteliti yaitu mengunjungi mahasiswa.

³¹ Amiru Hadi dan Haryono, *Op. Cit.*, hlm. 129.

Observasi merupakan sebagai pencatat sistematis, fenomena-fenomena yang diselidiki.³² Dengan demikian penelitian ini terjun langsung kelapangan suatu instansi Pendidikan dengan mengadakan pengamatan (melihat, mendengar dan bertanya) dan mencatat keadaan-keadaan yang terjadi pada instansi Pendidikan tersebut yang telah dijadikan peneliti sebagai obyek penelitian. Adapun jenis observasi yang peneliti gunakan adalah observasi langsung (direct observation), yaitu cara pengambilan data dengan pengamatan yang dilakukan tanpa perantara (seseorang langsung) terhadap obyek yang akan diteliti.

Dalam melakukan observasi terhadap aktivitas subyek peneliti mencatat data tersebut menjadi data kualitatif. Ketika subyek diminta untuk menuliskan pemikirannya dalam buku hariannya misalnya, maka seluruh isi buku hariannya ini menjadi data teks. Dengan masing-masing data, peneliti kualitatif menghimpun sebanyak mungkin informasi dan mengumpulkan laporan-laporan detil untuk menyusun laporan final peneliti.

Penelitian ini melakukan pengamatan langsung atau observasi langsung untuk mengetahui bagaimana sebenarnya Persepsi Mahasiswa terhadap Metode Seminar dalam Perkuliahan Jurusan PAI (FTIK) IAIN Padangsidempuan.

b. Wawancara

³² Sukardi, *Op. Cit.*, hlm. 136.

Anas Sudijono mengemukakan, secara umum yang dimaksud dengan wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka dan dengan arah tujuan yang telah ditentukan.³³

Menurut Joko Subagyo, wawancara ialah “suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapat informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden”.³⁴ Sedangkan menurut Riduwan, wawancara adalah “suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh ilmu langsung dari sumbernya”.³⁵

Lexy Moleong pun memaparkan pendapatnya mengenai pengertian wawancara, yaitu wawancara adalah “percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang di wawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³⁶ Dalam penelitian ini, adapun jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah jenis wawancara semi berstruktur.

Menurut Ahmad Nizar Rangkuti, wawancara semi berstruktur ini di mulai dari isu yang di cakup dalam pedoman wawancara. Pedoman

³³ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 82.

³⁴ Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 39.

³⁵ Riduwan, *Op. Cit.*, hlm. 74.

³⁶ Lexy Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 135.

wawancara bukanlah jadwal seperti dalam penelitian kuantitatif. Sekuensi pertanyaan tidaklah sama pada setiap partisipan bergantung pada proses wawancara dan jawaban tiap individu. Namun pedoman wawancara menjamin bahwa peneliti mengumpulkan data yang sama dari para partisipan. Peneliti dapat menghemat waktu melalui cara ini. Pedoman wawancara berfokus pada subjek area tertentu yang diteliti, tetapi dapat direvisi setelah wawancara karena ide yang baru muncul belakangan. Walaupun pewawancara bertujuan mendapatkan perspektif partisipan, mereka harus ingat bahwa mereka perlu mengendalikan diri sehingga tujuan penelitian dapat di capai dan topik penelitian tergal. ³⁷

Selain itu bentuk-bentuk pertanyaan yang akan diajukan oleh peneliti adalah bentuk pertanyaan yang berkaitan dengan pendapat dan nilai, pengalaman atau perilaku, perasaan, pengetahuan, indera dan latar belakang atau demografi. Dalam hal ini, peneliti akan mengajukan pertanyaan sebanyak 25 pertanyaan.

E. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut:

³⁷ Ahmad Nizar Rangkti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Medan:Cipta Pustaka Media, 2014), hlm. 127.

1. Ketekunan pengamatan, bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan dan isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup maka kekuatan pengamatan menyediakan kedalaman.

Hal itu berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian ia menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa. Untuk keperluan itu peneliti mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara tentative dan penelaahan secara rinci tersebut dapat dilakukan.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya.³⁸

Lexy Moleong membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan

³⁸ Lexy Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 60-61.

dan mengecek balik kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

Dengan demikian, triangulasi dengan metode berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih. Dalam hal ini, jika analisis telah menguraikan pola, hubungan, dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis. Maka, penting sekali untuk mencari tema atau penjelasan pembanding atau penyaring. Hal ini dapat dilakukan secara induktif atau secara logika.

F. Analisis Data

Analisis data dimulai dengan menelaah, memilih, membuang, menggolongkan, kategorisasi serta mengklarifikasikan data yang dikumpulkan dari berbagai sumber. Setelah data terkumpul, maka dilaksanakan analisis data dengan metode kualitatif, analisis data secara kualitatif yang dilakukan oleh peneliti dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data, mereduksi data adalah dengan merangkum, memilah-milah yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting.
2. Penyajian data, data yang diragukan akan ditafsirkan dan dijelaskan untuk menggambarkan kualitas data yang dihasilkan.
3. Klasifikasi data, setelah dilakukan redaksi terhadap data-data yang telah terkumpul, maka data selanjutnya diklasifikasikan untuk

memudahkan dalam menginterpretasikan fokus masalah yang akan diteliti.

4. Mendeskripsikan data secara sistematis, yaitu data yang telah terkumpul, maka selanjutnya dideskripsikan sesuai data yang telah diperoleh dari lapangan obyek penelitian dan mengkaitkannya dengan teori.
5. Penarikan kesimpulan, pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari hasil analisis data yang sudah dilakukan. Pada tahap penarikan kesimpulan ini akan menjawab rumusan masalah yang sudah di rumuskan sejak awal.³⁹

³⁹ Burhan Bugin, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 87.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Persepsi Mahasiswa Terhadap Metode Seminar Dalam Perkuliahan Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Padangsidempuan

Persepsi mahasiswa terhadap metode seminar pada proses pembelajaran mahasiswa dapat dilakukan dengan berbagai bentuk kegiatan. Di antaranya seminar belajar, seminar ini dinamakan juga seminar kelas. Pada seminar ini permasalahan yang disajikan oleh dosen dipecahkan oleh kelas secara keseluruhan. Selanjutnya membentuk seminar kelompok kecil. Pada seminar ini mahasiswa dibagi dalam beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 3-5 orang. Proses pelaksanaan seminar ini dimulai dari dosen menyajikan masalah dengan beberapa materi pelajaran yang diberikan. Setiap kelompok memecahkan masalah yang diberikan dosen, proses seminar diakhiri laporan setiap kelompok dengan menyajikan di depan kelas.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, peneliti melihat bahwa persepsi mahasiswa terhadap metode seminar yang dilakukan dosen dalam proses pembelajaran mahasiswa pada jurusan

Pendidikan Agama Islam pada umumnya dilakukan dengan seminar kelas atau disebut juga seminar kelompok dan melakukan tanya jawab kepada mahasiswa. Pertemuan pertama dosen memberikan kontrak belajar kepada mahasiswa untuk mengambil kesepakatan bersama mengenai proses belajar mengajar dalam satu semester, selanjutnya proses pelaksanaan seminar dimulai dari dosen menyajikan masalah dengan beberapa materi pelajaran. Setiap kelompok memecahkan masalah yang diberikan dosen, proses seminar diakhiri dengan laporan setiap kelompok, sebelum hari dilakukan seminar mahasiswa sudah menyiapkan bahan yang akan diseminarkan. Kemudian menyajikan di depan kelas atau dinamakan dengan presentase makalah. Mahasiswa diberi kebebasan untuk mengeluarkan ide-ide dan gagasannya dengan cara bertanya dan memberi tanggapan kepada penyaji makalah. Kemudian dosen mengawasi jalannya seminar, terkadang ada pertanyaan yang sulit yang tidak bisa di jawab oleh penyaji makalah. Maka dosen akan menjawab pertanyaan tersebut, selanjutnya dosen juga memberikan nilai kepada mahasiswa yang aktif ketika seminar, sedangkan untuk membagi kelompok seminar dan moderator, ada sebahagian dosen menyerahkan langsung kepada kosma atau diserahkan langsung kepada mahasiswa untuk memilih anggotanya. Ada juga dosen yang menunjuk langsung untuk anggota kelompok seminar dan moderatornya.⁴⁰

⁴⁰ Hasil observasi, di *Kampus IAIN Padangsidempuan*, Rabu 31 Agustus 2016.

Sementara itu pada hasil pengamatan-pengamatan selanjutnya terdapat kesamaan dalam persepsi mahasiswa terhadap metode seminar, maka peneliti menyimpulkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap metode seminar yang dilakukan dalam proses pembelajaran, mahasiswa pada jurusan PAI yaitu pada umumnya membentuk kerja kelompok, kemudian hasilnya dipresentasikan di depan kelas dan melakukan tanya jawab.

Hasil observasi di atas diperkuat dengan hasil wawancara dengan mahasiswa di jurusan PAI semester V, bagaimana persiapan pemateri seminar dalam menyiapkan bahan untuk seminar. Mahasiswa mengatakan dalam mempersiapkan bahan seminar, pengerjaannya dilakukan tepat satu minggu sebelum hari dilakukannya seminar. Pencarian bahan seminar dan pengetikan bahan seminar semua dilakukan dalam waktu satu minggu. Hal ini dianggap cukup oleh mahasiswa dengan alasan dengan hampir setiap mata kuliah menggunakan metode seminar, jadi mahasiswa harus membagi waktu mereka dalam mempersiapkan semuanya. Ditambah juga dengan tugas-tugas lain yang diberikan oleh dosen mata kuliah lainnya. Akan tetapi dengan alasan ini juga, mahasiswa menyatakan terkadang dengan waktu satu minggu ini untuk melakukan seminar antar sesama anggota kelompok jadi sangat minim. Ini disebabkan karena susahny mendapatkan bahan seminar yang dicari, keterbatasan buku penunjang

bahan seminar di perpustakaan IAIN Padangsidempuan, mengharuskan mahasiswa untuk lebih menjelajahi dunia maya.⁴¹

Hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap mahasiswa diawal seminar apakah pemateri seminar merumuskan tujuan yang ingin dicapai. Mahasiswa mengatakan biasanya pemateri langsung saja kepada pokok pembahasan seminar tanpa terlebih dahulu merumuskan tujuan dari seminar itu sendiri. Kalaupun ada yang merumuskan tujuan seminar, tetapi jarang ditemukan. Hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap mahasiswa apakah pelaksanaan seminar mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknis pelaksanaan seminar dengan baik. Mahasiswa mengatakan dalam mempersiapkan teknis pelaksanaan seminar pemateri dinilai kurang siap. Sebagai contoh, ketika hendak menggunakan fasilitas seperti infokus, pemateri terkadang menghabiskan banyak waktu dalam mempersiapkannya, sehingga waktu untuk seminar berkurang. Dalam membagi copyan bahan seminar juga terkadang sering terjadi keributan yang disebabkan oleh peserta seminar itu sendiri, sehingga waktu juga terpakai banyak dalam hal ini. Akan tetapi hal-hal tersebut tidak begitu berarti untuk menghambat jalannya seminar.⁴²

⁴¹ Indah, Mahasiswi semester V PAI 5, *Wawancara di Kampus IAIN Padangsidempuan*, Rabu 31 Agustus 2016.

⁴² Sanusi, Mahasiswi semester V PAI 5, *Wawancara di Kampus IAIN Padangsidempuan*, Rabu 31 Agustus 2016.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan mahasiswa bahwa pemateri seminar menyampaikan materi seminar dengan baik. Mahasiswa mengatakan pemateri seminar cukup baik dalam menyampaikan materi, hal ini ditunjang karena pembagian kelompok seminar cukup heterogen. Sehingga dalam satu kelompok, minimal terdapat satu mahasiswa yang mempunyai kemampuan baik, sehingga dalam penyampaian materi dapat dilaksanakan dengan cukup baik.⁴³

Berdasarkan wawancara kepada mahasiswa, apakah pemateri seminar menguasai materi seminar dengan baik, hasil wawancara cukup baik pemateri dalam menguasai materi terlihat pada cukup baik pemateri dalam menyampaikan materi seminar. Hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap mahasiswa apakah pemateri seminar mengelola jalannya seminar dengan baik. Mahasiswa mengatakan tidak ada kendala-kendala yang cukup berarti untuk menghambat jalannya seminar, walaupun ada hambatan biasanya itu terjadi di saat sesi tanya jawab. Terkadang pemateri tidak mempunyai pemahaman cukup untuk menjawab ataupun menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh peserta seminar, dan hal itu bisa ditutupi dengan adanya tanggapan dari peserta seminar lainnya, dan disempurnakan oleh dosen pengampuh mata kuliah diakhir

⁴³ Wahyu, Mahasiswi semester V PAI 5, *Wawancara di Kampus IAIN Padangsidempuan*, 2016. Kamis 01 September 2016.

seminar.⁴⁴ Hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap mahasiswa. Apakah selama proses seminar, arah pembahasan seminar bisa melebar dari jalur pembahasannya. Mahasiswa mengatakan tidak terpungkiri bahwa terkadang dalam sesi tanya jawab terjadi pembicaraan yang melebar kebidang lain. Dikarenakan adanya pengkaitan dengan bidang lain yang dilakukan oleh peserta seminar dalam memberikan pertanyaan maupun tanggapan di sesi tanya jawab dalam seminar.⁴⁵

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, peneliti melihat bahwa mahasiswa semester V Jurusan Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran dengan metode seminar yang berlangsung terlihat hanya 40% mahasiswa yang berperan aktif. Sedangkan yang kurang aktif berkisar 60%. Peneliti melihat bahwa ketika proses seminar mereka kurang aktif bertanya dan juga memberikan komentar, hal ini pada umumnya disebabkan oleh kurangnya kepercayaan diri dan mentalitas yang tidak terbina. Kalau dilihat potensi pengetahuan mereka, ada sebahagian mahasiswa yang memang memiliki potensi pengetahuan, tetapi tidak memiliki keberanian untuk mengeluarkan ide-idenya. Kemudian tidak menguasai bahan yang akan diseminarkan. Ada juga yang tidak memiliki motivasi untuk belajar dan tidak mau tau dengan tugas

⁴⁴ Rahmi, Mahasiswi semester V PAI 5, *Wawancara di Kampus IAIN Padangsidempuan*, Kamis 01 September 2016.

⁴⁵ Ajjah, Mahasiswi Semester V PAI 3, *Wawancara di Kampus IAIN Padangsidempuan*, Jumat 02 September 2016.

yang diberikan dosen. Peneliti juga melihat bahwa cara mengajar dosen bisa menyebabkan mahasiswa tidak semangat. Ada sebahagian dosen yang cara mengajarnya tidak semangat dan tidak peduli dengan mahasiswa yang tidak aktif. Bila tampilan dosen sudah tidak semangat, maka tidak akan tumbuh sikap aktif pada diri mahasiswa.⁴⁶

Hasil observasi di atas di perkuat dengan hasil wawancara dengan mahasiswa bahwa pemateri seminar memberikan kesempatan yang sama kepada setiap peserta seminar untuk bertanya dan memberikan tanggapan. Mahasiswa mengatakan jumlah mahasiswa yang memberikan pertanyaan dan tanggapan masih terbilang wajar, tidak terlalu banyak. Sehingga kesempatan bisa diberikan secara adil kepada peserta didik dengan waktu yang ada, akan tetapi mahasiswa menambahkan bahwa terkadang ada dosen yang mengatakan keaktifan mahasiswa dilihat dari siapa yang sering bertanya dan menanggapi pada saat seminar berlangsung. Hal ini terkadang membuat sebahagian peserta seminar sudah memesan satu kesempatan untuk peserta yang lainnya bisa saja tertunda karena waktu yang tidak cukup.⁴⁷ Hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap mahasiswa bahwa pemateri seminar dapat menjawab pertanyaan yang diberikan peserta seminar dan menanggapi tanggapan yang diajukan oleh

⁴⁶ Hasil observasi, *di Kampus IAIN Padangsidempuan*, Jum'at 02 September 2016.

⁴⁷ Rahma, Mahasiswi semester V PAI 2, *Wawancara di Kampus IAIN Padangsidempuan*, Jum'at 02 September 2016.

peserta seminar. Mahasiswa mengatakan pemateri cukup baik dalam menguasai materi seminar, sehingga bisa memberikan tanggapan kepada semua pertanyaan dan tanggapan yang diberikan peserta seminar. Dan seperti penjelasan sebelumnya, jika pemateri kurang mampu dalam memberikan tanggapan, peserta seminar lainnya dan dosen pengampu mata kuliah bisa menambah jawaban dari pemateri.⁴⁸

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan dengan mahasiswa bahwa dalam proses seminar sering terjadi pembicaraan yang cenderung terjadi hanya pada beberapa mahasiswa saja. Bahwa mahasiswa mengatakan dimulai dari mempersiapkan bahan seminar sampai dilaksanakannya seminar, tidaklah semua anggota kelompok ikut tergabung dalam seluruhnya. Terkadang hanya dua atau tiga anggota kelompok saja ikut serta secara menyeluruh dalam mempersiapkan semuanya. Sehingga terlihat bahwa tidak semua anggota kelompok sama-sama bertanggung jawab dalam mengelola seminar.⁴⁹ Dari hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap mahasiswa-mahasiswa bahwa setiap anggota kelompok pemateri seminar sama-sama bertanggung jawab untuk mengelola jalannya seminar dari awal hingga akhir. Mahasiswa mengatakan cukup baiknya pemateri dalam menyampaikan, menguasai

⁴⁸ Yuli, Mahasiswi semester V PAI 5, *Wawancara di Kampus IAIN Padangsidempuan*, Senin 05 September 2016.

⁴⁹ Ida, Mahasiswi semester V PAI 3, *Wawancara di Kampus IAIN Padangsidempuan*, Senin 05 September 2016.

bahan, serta mengelola jalan seminar. Sehingga bisa dikatakan sebagian besar mahasiswa Pendidikan Agama Islam memiliki kemampuan dalam berkomunikasi.⁵⁰

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap mahasiswa dalam proses pembelajaran yang menggunakan metode seminar, kemampuan berkomunikasi sangat penting dimiliki oleh mahasiswa. Jadi seberapa besarkah dari seluruh mahasiswa Pendidikan Agama Islam di IAIN Padangsidempuan memiliki kemampuan. Mahasiswa mengatakan sebagian besar mahasiswa bisa dikatakan mampu dalam berkomunikasi di dalam seminar tersebut.⁵¹

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti mahasiswa diterapkan dengan bentuk pembagian kelompok untuk menyeminarkan materi yang akan dibahas dalam proses pembelajaran. Kemudian dosen memberikan materi kepada masing-masing kelompok, dan masing-masing kelompok mempresentasikan hasil seminarnya dalam bentuk makalah didepan kelas. Setiap anggota kelompok yang tampil, maka audiens memberikan pertanyaan dan komentator kepada anggota kelompok yang tampil. Sebelum seminar dimulai dosen memberikan pengarahan tentang jalannya seminar, setelah seminar selesai, dosen

⁵⁰ Sartika, Mahasiswi Semester V PAI 1, *Wawancara di Kampus IAIN Padangsidempuan*, Senin 05 September 2016.

⁵¹ Mawar, Mahasiswi semester V PAI 2, *Wawancara di Kampus IAIN Padangsidempuan*, Selasa 06 September 2016.

melakukan tanya jawab kepada mahasiswa, mengenai materi yang tidak dipahami oleh mahasiswa. Juga mengembangkan dan memperjelas jawaban-jawaban yang diberikan penyaji makalah.⁵² Hasil observasi di atas di perkuat dengan hasil wawancara dengan mahasiswa bahwa diakhir seminar pemateri seminar membuat pokok-pokok pembahasan sebagai kesimpulan sesuai dengan hasil seminar. Mahasiswa biasanya setelah sesi tanya jawab selesai, tidak ada lagi peserta seminar yang bertanya maupun menanggapi. Kegiatan selanjutnya langsung diberikan kepada pengampuh mata kuliah untuk memberikan penjelasan tambahan, baru kemudian acara seminar ditutup.⁵³

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan terhadap mahasiswa bahwa pemateri seminar meriview jalannya seminar dengan meminta pendapat dari seluruh peserta sebagai umpan balik untuk perbaikan selanjutnya. Mahasiswa mengatakan biasanya setelah sesi tanya jawab selesai, kegiatan selanjutnya langsung diberikan kepada dosen pengampu mata kuliah untuk memberikan penjelasan tambahan. Akan tetapi terkadang ada juga dosen yang tidak melakukannya, biasanya itu terjadi dikarenakan waktu pembelajaran yang telah habis.⁵⁴ Berdasarkan hasil

⁵² Hasil observasi, *di Kampus IAIN Padangsidempuan*, Selasa 06 September 2016.

⁵³ Epi, Mahasiswi semester V PAI 6, *Wawancara di Kampus IAIN Padangsidempuan*, Selasa 06 September 2016.

⁵⁴ saroh, Mahasiswa Semester V PAI 4, *Wawancara di Kampus IAIN Padangsidempuan*, Kamis 07 September 2016.

pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dosen tidak memberikan penjelasan kepada mahasiswa tentang materi yang diseminarkan, dosen beranggapan setelah dilakukan seminar mahasiswa sudah paham apa penjelasan yang sudah diseminarkan.⁵⁵

Hasil observasi di atas di perkuat dengan hasil wawancara dengan mahasiswa bahwa dosen pengampuh mata kuliah materi seminar memberikan penguatan terhadap pembahasan hasil-hasil seminar. Mahasiswa mengatakan yang didapat menunjukkan bahwa dengan tidak adanya kendala-kendala yang cukup berarti untuk menghambat jalannya seminar, dan cukup baiknya pemateri dalam menyampaikan, menguasai bahan, dan mengelola jalannya seminar, maka bisa disimpulkan tingkat keberhasilan pelaksanaan seminar besar.⁵⁶

Dalam wawancara yang telah dilakukan dengan mahasiswa bahwa seberapa besarkah tingkat keberhasilan pelaksanaan seminar yang sudah anda ikuti baik itu anda sebagai pemateri seminar atau peserta. Mahasiswa menjawab cukup baik karena tidak ada kendala untuk menghambat jalannya seminar, walaupun ada biasanya di sesi tanya jawab.

Dalam wawancara yang dilakukan dengan mahasiswa setelah selesai melakukan

⁵⁵ Hasil observasi, *di Kampus IAIN Padangsidempuan*, Kamis 07 September 2016.

⁵⁶ Tuti, Mahasiswi Semester V PAI 6, *Wawancara di Kampus IAIN Padangsidempuan*, Jumat 08 September 2016.

seminar apakah anda dan teman-teman anda. Mencari informasi tambahan untuk memberikan penguatan terhadap hasil seminar yang telah diperoleh. Mahasiswa menjawab jarang sekali ada minat mahasiswa untuk mencari informasi tambahan setelah seminar selesai. Ini disebabkan karena dengan hasil seminar yang ada ditambah penjelasan dari dosen, mahasiswa merasa sudah cukup. Kalaupun ada mahasiswa yang mencari informasi tambahan, itu dilakukan ketika hendak ada ujian mid semester atau ujian akhir semester.⁵⁷ Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan terhadap mahasiswa bahwa anda dan teman-teman anda melakukan seminar diluar jam mata kuliah untuk membahas lebih lanjut tentang materi seminar yang telah diseminarkan sebelumnya. Mahasiswa menjawab sama seperti penjelasan sebelumnya, jarang ada minat mahasiswa untuk seminar kembali setelah seminar selesai. Ini disebabkan karena dengan hasil seminar yang ada ditambah penjelasan dari dosen, mahasiswa merasa sudah cukup. Kalaupun ada mahasiswa yang melakukan seminar kembali, itu dilakukan ketika hendak ada ujian mid semester atau ujian akhir semester dan dilakukan oleh sebagian kecil mahasiswa saja. Seminar yang dilakukan pun juga tidak formal, yang dilakukan hanya sebatas membahas hal-hal yang kurang jelas saja.⁵⁸

⁵⁷ Halimah, Mahasiswi Semester V PAI 4, *Wawancara di Kampus IAIN Padangsidimpuan*, Jumat 09 September 2016.

⁵⁸ Masitoh, Mahasiswa Semester V PAI 2, *Wawancara di Kampus IAIN Padangsidimpuan*, Rabu 14 September 2016.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan mahasiswa selama pelaksanaan seminar seberapa besarkah tingkat penguasaan anda dalam menguasai informasi-informasi yang diberikan. Mahasiswa mengatakan dalam wawancara yang dilakukan, jika dimasukkan kedalam persentasi, sebesar 50-75% mahasiswa dapat menguasai hasil-hasil seminar. Selebihnya mahasiswa sangat terbantu dengan adanya penjelasan tambahan yang diberikan dosen, sehingga penguasaan mahasiswa terhadap hasil-hasil seminar besar.

Dalam wawancara yang dilakukan dengan mahasiswa metode seminar ini efektif digunakan dalam perkuliahan di PAI IAIN Padangsidempuan. Mahasiswa menjawab secara umum untuk penggunaan metode seminar dalam proses pembelajaran di Pendidikan Agama Islam cukup efektif. Tetapi masih banyak mahasiswa yang mengeluh dengan digunakan metode seminar karena dinilai kurang efektif, ini disebabkan karena dibutuhkannya pemahaman yang cukup tinggi untuk bisa memahaminya, ditambah lagi dengan minimnya referensi yang ada, serta terbatasnya kemampuan mahasiswa untuk membawanya kedalam seminar.⁵⁹

⁵⁹ Riski, Mahasiswa Semester V PAI 3, *Wawancara di Kampus IAIN Padangsidempuan*, Rabu 14 September 2016.

2. Jenis Metode Yang Digunakan Dalam Perkuliahan Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Di IAIN Padangsidempuan

Metode merupakan salah satu unsur yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar mengajar. Tanpa adanya kegiatan belajar mengajar tidak akan berjalan dengan lancar dan itu akan mengakibatkan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sulit untuk dicapai. Penggunaan metode dalam pembelajaran itu berdasarkan metode yang telah ditentukan oleh dosen. Oleh karena itu tidak ada satupun kegiatan belajar mengajar yang tidak menggunakan metode pembelajaran.

Penggunaan satu metode saja tidak cukup membuat kegiatan belajar mengajar menjadi lancar, penggunaan metode yang dominan akan membuat suasana belajar yang berlangsung monoton dan itu akan mengakibatkan kejenuhan pada mahasiswa untuk mengikuti pembelajaran. Karena itu dalam setiap proses belajar mengajar jarang dosen menggunakan metode yang dominan, dosen selalu menggunakan beberapa metode yang disesuaikan dengan keadaan pembelajaran agar mahasiswa bersemangat untuk mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa (semester V) bahwa dosen sewaktu mengajar selalu menggunakan beberapa metode pembelajaran, seperti metode ceramah, metode seminar, metode tanya jawab dan penugasan. Beberapa metode tersebut dipadukan atau

dikombinasikan agar mahasiswa tidak jenuh untuk mengikuti pembelajaran mata kuliah yang berlangsung.⁶⁰

Penggunaan beberapa jenis metode pembelajaran pada saat pembelajaran berlangsung menandakan bahwa dosen menggunakan metode pembelajaran bervariasi pada saat mengajar. Karena penggunaan metode pembelajaran bervariasi dilakukan dengan memadukan atau mengkombinasikan beberapa metode pembelajaran tertentu sesuai dengan pembelajaran. Keadaan mahasiswa harus diperhatikan dalam penggunaan metode karena mahasiswa gampang sekali jenuh mengikuti pembelajaran, untuk menghindari kejenuhan mahasiswa dosen harus mampu memadukan beberapa metode pembelajaran yang sudah ditentukan saat pembelajaran berlangsung. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan mahasiswa (semester V), bahwa dosen selalu berusaha membuat suasana proses belajar mengajar menyenangkan agar para mahasiswa semangat untuk mengikuti pembelajaran. Dengan perpaduan beberapa metode pembelajaran tentu yang digunakan dosen itu nampak mengurangi rasa bosan mahasiswa untuk mengikuti pembelajaran.

Penggunaan metode yang tidak monoton oleh dosen akan membangkitkan motivasi dan partisipasi aktif mahasiswa dalam pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi kondusif. Oleh karena itu

⁶⁰ Nisa, Mahasiswi Semester V PAI 1, *Wawancara di Kampus IAIN Padangsidimuan*, Kamis 15 September 2016.

dosen harus menggunakan metode pembelajaran bervariasi untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan.⁶¹

Dari penjelasan beberapa mahasiswa semester V di atas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa dosen yang mengajar di IAIN Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tersebut berusaha menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan metode pembelajaran bervariasi, yaitu dengan memadukan atau mengkombinasikan metode ceramah, metode seminar, metode tanya jawab, dan penugasan saat proses belajar mengajar berlangsung. Hal ini dilaksanakan oleh dosen untuk menghindari pembelajaran yang monoton agar mahasiswa tetap bersemangat dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Untuk mengetahui penggunaan metode pembelajaran bervariasi oleh dosen, maka penulis mengadakan wawancara serta mengadakan observasi di lokasi penelitian dengan melihat langsung dosen menggunakan metode pembelajaran bervariasi pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, peneliti melihat bahwa pemateri seminar masih kurang baik dalam menyampaikan

⁶¹ Ira, Mahasiswi Semester V PAI 1, *Wawancara di Kampus IAIN Padangsidempuan*, jumat 16 September 2016.

materi terkadang dalam satu kelompok tidak bisa menguasai bahan yang akan diseminarkan karena terlalu sulit materi yang akan diseminarkan.⁶²

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa, bahwa setiap guru sebelum mengajar harus mempersiapkan silabus tersebut sudah diidentifikasi semua hal yang berkenaan dengan proses belajar mengajar, mulai dari standar kompetensi, indikator, materi, metode, media, tugas kelompok, dan evaluasi. Semua hal itu tidak bisa diabaikan oleh seorang dosen karena dosen adalah orang yang paling bertanggung jawab dalam proses belajar mengajar dosen sebagai seorang pendidik yang selalu berkecimpung dalam proses belajar mengajar. Apabila dosen tersebut benar-benar menginginkan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan tercapai secara efektif dan efisien, maka penguasaan materi pelajaran saja tidak cukup, seorang guru harus memiliki kemampuan dalam memilih dan menggunakan metode dalam proses belajar mengajar. Karena tanpa kemampuan dosen dalam memilih dan menggunakan metode yang sesuai dengan keadaan pembelajaran, maka tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sulit untuk dicapai. Untuk mencapai tujuan pembelajaran maka metode yang akan digunakan seorang dosen harus sesuai dengan tujuan pembelajaran tersebut, karena metode yang menyesuaikan tujuan bukan tujuan yang menyesuaikan metode.

⁶² Hasil observasi, di Kampus IAIN Padangsidempuan, jumat 17 September 2016.

Metode pembelajaran harus ada dalam proses belajar mengajar, dari mulai kegiatan awal, sampai kegiatan akhir pembelajaran. Oleh karena itu dosen harus menggunakan beberapa metode pembelajaran untuk satu kali pertemuan. Misalnya metode ceramah, metode seminar, metode tanya jawab, dan penugasan untuk membahas suatu materi yang akan diajarkan kepada mahasiswa dengan mengacu kepada tujuan pembelajaran yang telah disepakati bersama.

Dosen selalu menggunakan metode pembelajaran bervariasi pada saat belajar mengajar berlangsung. Dosen selalu memadukan dan mengkombinasikan metode-metode yang telah dipilih pada saat proses belajar mengajar. Dosen jarang sekali bahkan tidak pernah menggunakan metode yang dominan atau menggunakan satu metode dalam proses belajar mengajar. Karena penggunaan metode yang dominan akan menyebabkan pembelajaran menjadi monoton yang membuat mahasiswa jenuh untuk mengikuti pembelajaran.⁶³

Dari penjelasan di atas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa dalam setiap proses belajar mengajar melibatkan semua komponen pembelajaran seperti dosen, mahasiswa, materi, metode, media, evaluasi dan sebagainya. Semua komponen pembelajaran tersebut harus ada pada saat proses belajar mengajar berlangsung sehingga terjadi integrasi belajar

⁶³ Habibah, Mahasiswi Semester V PAI 3, *Wawancara di Kampus IAIN Padangsidimpuan*, senin 20 September 2016.

mengajar berupa suatu kegiatan yang bersifat interaktif dari berbagai komponen untuk mewujudkan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam silabus.

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa bahwa penggunaan metode pembelajaran bervariasi dapat menggerakkan belajar mahasiswa. Pada suatu kondisi tertentu mahasiswa merasa bosan dengan metode seminar disebabkan mahasiswa harus dengan setia dan tenang mendengarkan penjelasan pemakalah atau persentasi tentang suatu materi atau hal yang berkaitan dengan materi yang dipaparkan, terkadang satu atau dua orang yang menguasai bahan makalahnya. maka mahasiswa jadi merasa bosan untuk mendengarkannya. Disinilah dosen harus memperhatikan keadaan mahasiswa yang sudah mulai jenuh dengan menyelingi metode seminar tersebut dengan metode ceramah untuk mengetahui tingkat pemahaman mahasiswa terhadap apa yang baru telah di persentasikan. Dan dosen juga harus menggunakan metode tanya jawab untuk mendapatkan hasil persentase yang pemakalah jelaskan, dan apa memang benar mahasiswa mendengarkan persentase yang baru saja di jelaskan oleh pemakalah.⁶⁴

Dari penjelasan di atas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa dosen menggunakan beberapa metode pembelajaran dalam kegiatan

⁶⁴ Wahyuni, Mahasiswa Semester V PAI 5, *Wawancara di Kampus IAIN Padangsidimpuan*, Selasa 21 September 2016.

belajar mengajar seperti metode ceramah, metode seminar, metode tanya jawab, dan pemberian tugas, sesuai dengan materi yang akan diajarkan dan tujuan pembelajaran yang telah disepakati bersama dalam silabus. Dengan penggunaan beberapa metode tersebut dalam satu kali pertemuan pembelajaran berarti dosen menggunakan metode pembelajaran bervariasi dalam proses belajar mengajar dengan cara memadukan beberapa metode pembelajaran sesuai dengan kegiatan belajar mengajar yang akan berlangsung.

B.

C. KETERBATASAN PENELITIAN

Pada dasarnya pelaksanaan penelitian ini masih menemukan keterbatasan yang disebabkan beberapa hal diantara keterbatasan-keterbatasan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan mahasiswa tentang pokok yang dibahas.
2. Keterbatasan waktu dan tenaga.

Keterbatasan yang disebutkan di atas berpengaruh terhadap pelaksanaan penelitian dan menyusun skripsi ini. Namun dengan segala upaya dan kerja keras, mahasiswa membantu berusaha untuk memaksimalkan susunan skripsi ini walaupun dalam bentuk yang sederhana.

Disamping itu keterbatasan-keterbatasan yang dikemukakan di atas, masalah lain yang menjadi faktor keterbatasan penelitian adalah wawasan

mahasiswa kurang memadai untuk melakukan analisis terhadap masalah sehingga dimungkinkan kajian yang kurang mendalam.

BABV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi mahasiswa terhadap metode seminar dalam pembelajaran pada jurusan Pendidikan Agama Islam semester V pada umumnya ialah dilakukan dengan bentuk seminar kelompok. Selanjutnya peneliti melihat bahwa penggunaan metode seminar ini hasilnya tidak efektif, karena masih banyak lagi mahasiswa yang tidak berperan aktif dalam proses seminar disebabkan kurangnya keberanian, kurang percaya diri dan tidak menguasai materi yang akan diseminarkan, atau dosen yang terlalu menegangkan ketika belajar, ini akan membuat mahasiswa takut untuk bertanya.
2. Dalam proses pembelajaran cara dosen menggunakan metode pembelajaran bervariasi yaitu dengan memadukan atau mengkombinasikan beberapa jenis metode pembelajaran, seperti metode ceramah, metode seminar, metode tanya jawab, dan penugasan, sehingga para mahasiswa semangat untuk mengikuti proses belajar mengajar yang berlangsung.

B. Saran-saran

1. Diharapkan kepada para mahasiswa agar betul-betul mengikuti kontrak belajar yang disepakati dalam pertemuan pertama sesuai dalam silabus mulai pertemuan pertama sampai pertemuan akhir.
2. Diharapkan kepada para mahasiswa agar betul-betul melaksanakan metode pembelajaran bervariasi dengan tepat dan disesuaikan dengan keadaan pembelajaran

agar suasana pembelajaran menjadi kondusif dan tujuan pembelajaran yang telah disepakati dapat tercapai.

3. Kepada mahasiswa IAIN Padangsidempuan khususnya mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam semester V diharapkan untuk lebih giat lagi membaca buku-buku yang ada dipustaka. Dan melatih mental dengan membiasakan diri untuk bertanya ketika proses pembelajaran. Dan lebih meningkatkan minat, semangat, keseriusan dan perhatiannya terhadap tugas-tugas yang diberikan dosen. Dan lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar, terutama dalam kerja kelompok agar pengetahuan, wawasan, dan hasil belajar yang diperoleh semakin meningkat.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Majid, Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Made Pidarta, Cara Belajar Mengajar di Universitas Negara Maju, Jakarta: Bumi Aksara, 1990.
- Jalaluddin Rahmat, Psikologi Komunikasi, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1986.
- Alex Sobur, Psikologi Umum, Bandung: Pustaka Setia, 2003.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1998.
- Sarlito Wirawan Sarwono, Pengantar Psikologi Umum, Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- Abdul Rahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab, Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam, Jakarta: Kencana, 2004.
- Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Maloclm Hardy dan Steve Heyes, Pengantar Psikologi, Jakarta: Erlangga, 1985.
- Istarani, Kumpulan 40 Metode Pembelajaran, Medan: Media Persada, 2012.
- Ridwan Abdullah Sani, Inovasi Pembelajaran, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Lexy J Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Rosdakarya, 2000.
- Riduwan, Belajar Mudah Penelitian, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Anas Sudijono, Pengantar Evaluasi Pendidikan, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Joko Subagyo, Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Amirul Hadi dan Haryono, Metodologi Penelitian Pendidikan, Bandung: PT. Setia Jaya, 2005.
- Ahmad Nizar Rangkuti, Metode Penelitian Pendidikan, Medan: Cipta Pustaka Media, 2014.
- Hamdani, Strategi Belajar Mengajar, Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Burhan Bugin, Analisis Data Kualitatif, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Sukardi, Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

Yunus Namsa, Metode Pengajaran Agama, Jakarta: Firdaus, 2000.

M. Alisuf Sabri, pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1993.

Agus Sujanto, Psikologi Umum, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.

Bimo Walgito, Psikologi Sosial: Suatu Pengantar, Yogyakarta: Andi, 2001.

Ahmad Fauji, Psikologi Umum, Bandung: Pustaka Setia, 1997.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. IDENTITAS

Nama : ROHANA EFRIANI
Nim : 12 310 0031
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat Tanggal Lahir : Aek Badak 14/September/1991
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Aek Badak kec. Sayur Matinggi

2. NAMA ORANG TUA

Nama Ayah : ARPAN NASUTION
Nama Ibu : ROSNA HUTASUHUT

3. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD N Aek Badak kec. Sayur Matinggi tammat tahun 2006
2. Pondok Psantren di Darul Ulum Muara Mais Jambur tammat pada tahun 2012
3. Kuliah di IAIN Padangsisimpuan mulai dari tahun 2012-2016

lampiran

PEDOMAN WAWANCARA

Persepsi mahasiswa terhadap metode seminar dalam perkuliahan jurusan PAI fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan di IAIN padangsidempuan

No	Respon den	Item Pertanyaan	Jawaban	Interpretasi
1.	Indah	bagaimana persiapan pemateri seminar dalam menyiapkan bahan untuk seminar?	persiapannya satu minggu sebelum dilakukannya seminar. Tapi belum termasuk pengetikan, masih mencari bahan seminar saja. Pengetikan dilakukan satu atau dua hari sebelum tampil. Refrensi bahan diambil dari perpustakaan dan internet.	cukup baik, karena sebelum seminar sudah disiapkan bahan yang akan diseminarkan.
2.	Sanusi	diawal seminar apakah pemateri seminar merumuskan tujuan yang ingin dicapai?	orang biasanya langsung saja ke pokok pembahasan.	kurang baik, karena tidak merumuskan tujuan tujuan dari seminar itu

		apakah pelaksanaan seminar mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknis pelaksanaan seminar dengan baik?	mempersiapkan teknis pelaksanaan seminar kurang siap, seperti pembagian bahan copyan menimbulkan keributan, dan termakannya waktu dalam mempersiapkan penggunaan infokus.	sendiri. kurang siap, karena bisa menimbulkan waktu yang banyak terpakai dalam melaksanakan seminar.
3.	Wahyu	:apakah pemateri seminar menyampaikan materi seminar dengan baik?	bagi yang belajar penyampaianya baik, tidak belajar kurang, tapi tertutupi oleh yang belajar jadi secara kelompok cukup dalam penyampaian materi seminar.	Baik, karena saling membantu satu sama lain.
4.	Rahmi	apakah pemateri seminar menguasai materi seminar dengan baik? apakah pemateri seminar mengelola	cukup baik pemateri dalam menguasai materi dan menyampaikan materi seminar. secara keseluruhan cukup baik, karena tidak adanya	cukup baik. Karena bisa menguasai materi dan menyampai kannya. cukup baik, disebabkan

		jalannya seminar dengan baik?	hambatan yang berarti yang menghalangi jalannya seminar sekalipun ada, itu bisa di atasi.	tidak ada hambatan yang menghalangi jalannya seminar.
5.	Ajjah	apakah selama proses seminar, arah pembahasan seminar bisa melebar dari jalur pembahasannya?	kadang-kadang bisa melebar, itu bisa terjadi ketika ada peserta seminar yang memberikan pertanyaan tentang bidang lain.	Terkadang dalam sesi tanya jawab terjadi pembicaraan yang melebar kebidang lain. Dikarenakan adanya pengkaitan dengan bidang yang lain.
6.	Rahma	apakah pemateri seminar memberikan kesempatan yang sama kepada setiap peserta	jumlah mahasiswa yang memberikan pertanyaan dan tanggapan masih terbilang wajar.	masih terbilang wajar.

		seminar untuk bertanya dan memberikan tanggapan?		
7.	Yuli	apakah pemateri seminar dapat menjawab pertanyaan yang diberikan peserta seminar dan menanggapi tanggapan yang diajukan oleh peserta seminar?	cukup baik, menguasai materi seminar sehingga bisa memberikan tanggapan kepada semua pertanyaan dan tanggapan yang diberikan peserta seminar.	cukup baik, karena pemateri bisa menjawab pertanyaan yang dilontarkan audens.
8.	Ida	apakah dalam proses seminar, sering terjadi pembicaraan yang cenderung terjadi hanya pada beberapa mahasiswa saja?	dimulai dari mempersiapkan bahan seminar sampai dilaksanakannya seminar. Tidak semua anggota kelompok ikut tergabung, hanya dua atau tiga kelompok yang ikut mempersiapkan semuanya.	kurang baik, karena tidak semua anggota kelompok yang ikut mempersiapkannya.
9.	Sartika	apakah setiap anggota kelompok pemateri seminar sama-sama bertanggung jawab untuk mengelola jalannya seminar dari	Cukup baiknya pemateri dalam menyampaikan, menguasai bahan,serta mengelola jalannya seminar	Cukup baik, karena sebagian besar mahasiswa

		awal hingga akhir?		pendidikan Agama Islam memiliki kemampuan dalam berkomunikasi.
10	Mawar	Setiap yang kita ketahui, dalam proses pembelajaran yang menggunakan metode seminar, kemampuan berkomunikasi sangat penting dimiliki oleh mahasiswa. seberapa besarkah dari seluruh mahasiswa PAI di IAIN padangsidempuan memiliki kemampuan itu?	sebagian besar mahasiswa bisa dikatakan mampu.	sebagian besar dikatan mahasiswa mampu.
11	Epi	apakah diakhir seminar pemateri seminar membuat pokok-pokok pembahasan sebagai kesimpulan sesuai dengan hasil seminar?	jarang, biasanya setelah selesai sesi tanya jawab kegiatan langsung dilanjutkan kepada penjelasan tambahan yang dilakukan dosen pengampuh mata kuliah.	jarang. Karena langsung diserahkan kepada dosen pengampuh

				.
12	Wahyu	apakah pemateri seminar meriview jalannya seminar dengan meminta pendapat dari seluruh peserta sebagai umpan balik untuk perbaikan selanjutnya?	jarang, karena langsung kepada dosen memberi penjelasan tambahan, jadi jarang ada kelompok yang mereview jalannya seminar.	jarang. Karena mahasiswa langsung menyerahkannya kepada dosen pengampuh untuk menjelaskannya.
13	Tuti	apakah dosen pengampuh mata kuliah materi seminar memberikan penguatan terhadap pembahasan hasil-hasil seminar?	lebih sering memberi penguatan, tapi ada juga yang tidak. Itu disebabkan waktunya tidak mencukupi.	sering. Karena waktu yang tidak mencukupi.
14	Halimah	seberapa besarkah tingkat keberhasilan pelaksanaan seminar yang sudah anda ikuti baik itu anda sebagai pemateri seminar atau peserta?	cukup berhasil, karena tidak adanya hambatan yang berarti yang menghalangi jalannya seminar. Kalaupun ada, itu bisa diatasi.	cukup berhasil. Karena tidak ada hambatan.
15	Masitoh	setelah selesai	jarang, karena penjelasan	jarang.

		<p>melakukan seminar apakah anda dan teman-teman anda. Mencari informasi tambahan untuk memberikan penguatan terhadap hasil seminar yang telah diperoleh?</p> <p>apakah anda dan teman-teman anda melakukan seminar diluar jam mata kuliah untuk membahas lebih lanjut tentang materi seminar yang telah diseminarkan sebelumnya?</p>	<p>tambahan dari dosen sangat membantu untuk menguatkan hasil seminar yang ada.</p> <p>jarang, walaupun pernah itu dilakukan ketika hendak ujian ditengah semester atau ujian semester. Itupun seminarnya tidak formal.</p>	<p>Karena mahasiswa merasa sudah cukup penjelasan dari dosen.</p> <p>jarang. Karena dengan hasil seminar yang ada ditambah penjelasan dari dosen, mahasiswa merasa sudah cukup.</p>
16	Riski	<p>selama pelaksanaan seminar seberapa besarkah tingkat penguasaan anda dalam menguasai informasi-informasi yang</p>	<p>50/755% terkuasai, selebihnya di dapat dari penjelasan tambahan dari dosen pengampuh mata kuliah.</p>	<p>50/75% terkuasai.</p>

		diberikan? apakah metode seminar ini efektif digunakan dalam perkuliahan di PAI IAIN padangsidempuan?	secara keseluruhan efektif. Tetapi masih banyak mahasiswa yang mengeluh, disebabkan karena dibutuhkan pemahaman yang cukup untuk bisa memahaminya.	efektif. Karena digunakannya metode seminar pasti membutuhkan pemahaman yang cukup.
--	--	--	--	---

lampiran

Pedoman wawancara
Jenis metode yang digunakan dalam perkuliahan jurusan PAI
fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan di IAIN padangsidempuan

No	responden	Item pertanyaan	Jawaban	Interpretasi
1.	Nisa	Apakah dosen sewaktu mengajarselalu menggunakan beberapa metode?	Dosen menggunakan beberapa metode yaitu metode ceramah, metode seminar, metode tanya jawab, metode penugasan.	Baik, karena dosen memadukan atau mengkombinasikan agar mahasiswa tidak jenuh untuk mengikuti pelajaran.
2.	Ira	Apakah dosen sewaktu mengajar menggunakan metode yang tidak monoton?	Akan membangkitkan motivasi dan partisipasi aktif mahasiswa dalam pembelajaran menjadi kondusif.	Baik, karena dosen harus menggunakan metode pembelajaran bervariasi untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan.
3.	Wahyuni	Apakah dengan digunakannya metode seminar	Mahasiswa merasa bosan dengan metode seminar	Kurang baik, disebabkan satu atau dua orang

		dapat menggairahkan mahasiswa?	disebabkan mahasiswa harus dengan setia dan tenang mendengarkan penjelasan makalah yang berkaitan dengan materi yang dipaparkan. Terkadang satu atau dua orang yang menguasai bahan makalahnya, dan dosen harus membuat metode yang bervariasi untuk dapat menggairahkan mahasiswa.	yang menguasai bahan makalah.
4.	Habibah	Apakah setiap dosen sebelum mengajar harus mempersiapkan silabus?	Dosen sebelum mengajar sudah mempersiapkan silabus	Baik, karena seorang dosen sebelum mengajar sudah mempersiapkan silabus.

lampiran

PEDOMAN OBSERVASI

NO	Item pertanyaan	Observasi	Interpretasi
1.	Mahasiswa berperan aktif ketika seminar?	peneliti melihat hanya 40% mahasiswa yang berperan aktif, sedangkan yang kurang aktif berkisar 60%.	Kurang baik disebabkan masih banyak yang kurang aktif.
2.	menyiapkan materi yang akan dibahas dalam seminar?	peneliti melihat sebelum hari dilakukan seminar, mahasiswa sudah menyiapkan bahan yang akan diseminarkan.	Baik, karena sebelum seminar dilaksanakan sudah disiapkan bahan yang akan diseminarkan.
3.	penyampaian materi yang akan diseminarkan?	peneliti melihat bahwa pemateri seminar masih kurang baik dalam menyampaikan materi terkadang dalam satu kelompok tidak bisa menguasai bahan yang akan diseminarkan.	Kurang baik, karena belum bisa menguasai bahan yang akan diseminarkan
4.	kurang percaya diri ketika hendak memberi	peneliti melihat bahwa ketika proses seminar mereka kurang	Kurangnya kepercayaan

	pertanyaan dan memberikan saran kepada kelompok seminar?	aktif bertanya dan juga memberikan komentar, hal ini pada umumnya disebabkan oleh kurangnya kepercayaan diri dan mentalitas yang tidak terbina.	diri untuk bertanya.
5.	Menyimpulkan bahan/materi yang akan diseminarkan?	peneliti melihat jarang mahasiswa menyimpulkan bahan/materi seminar setelah selesai seminar, biasanya langsung diserahkan kepada dosen pengampuh mata kuliah untuk memperjelas atau menambahinya.	Jarang. Karena waktu yang sudah habis dalam mata pelajaran tersebut.



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDEMPUN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan H.T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sibitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Surat : In.19/E.1.4/PP.00/Skripsi/ 742/2015

Padangsidempuan, 07 JULI 2015

:-
: *Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi*

Kepada Yth :

1. Pembimbing I
Drs. H. Mhd. Darwis Dasopang, M. Ag
2. Pembimbing II
Erna Ikawati, M. Pd

Di -

Padangsidempuan

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama : ROHANA EFRIANI NASUTION
Nim : 12 310 0031
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN / PAI-1
Judul Skripsi : PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP METODE SEMINAR DALAM PERKULIAHAN JURUSAN PAI (FTIK) IAIN PADANGSIDEMPUN

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa dimaksud dan dilakukan penyempurnaan judul bila mana perlu.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

KETUA JURUSAN PAI

Dr. H. Abdul Sartar Danlay, M. Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

SEKRETARIS JURUSAN PAI

Hamka, M. Hum
NIP. 19640815 200912 1 005

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Marbo Km. 4,5 Sihatang 22753
Telepon (0634) 22380 Padang (0634) 24022

Nomor : B 1474 /An.14/E.4c/TL.00/08/2016
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi

30 Agustus 2016

Yth. Ketua Jurusan PAI FTIK IAIN Padangsidimpuan

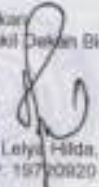
Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menrangkan bahwa :

Nama : Rohana Efrani
NIM : 12.310.0031
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Asrama Haji, Sihatang

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " Persepsi Mahasiswa Terhadap Metode Seminar Dalam Perkuliahan Jurusan PAI (FTIK) IAIN Padangsidimpuan ". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

z.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik


Dr. Lely Hilda, M.Si
NIP. 19700920 200003 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4, 5 Sibitung 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 010/In.14/E.5a/PP.00.9/09/2016

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam menerangkan bahwa:

Nama : Rohana Efriani
NIM : 12.310.0033
Semester : IX/Sembilan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam/1

adalah benar telah melakukan penelitian di Jurusan Pendidikan Agama Islam semester V-PAI-1 s/d 6 menggunakan *Purposive Sampling* berjumlah 20 orang dengan judul "Persepsi Mahasiswa terhadap Metode Seminar dalam Perkuliahan Jurusan PAI (FTIK) IAIN Padangsidempuan" sejak 31 Agustus 2016 s/d 22 September 2016.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Padangsidempuan, 22 September 2016
Ketua Jurusan PAI

Dr. H. Abdul Samad Dasliy, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003